

**PENGARUH EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP KINERJA  
PROFITABILITAS BANK DI INDONESIA**



**SKRIPSI**

Oleh:

Nama : Adi Suherman  
No.Mahasiswa : 00312307

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2005**

**PENGARUH EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP KINERJA  
PROFITABILITAS BANK DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk  
mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi  
pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Adi Suherman  
No.Mahasiswa : 00312307

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2005**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya nyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Januari 2005

Penyusun

(Adi Suherman)

**PENGARUH EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP KINERJA  
PROFITABILITAS BANK DI INDONESIA**

Hasil Penelitian

Diajukan oleh

Nama : Adi Suherman  
Nomor Mahasiswa : 00312307  
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing  
pada tanggal...16...3...2005

Dosen Pembimbing



(Dra. Prapti Antarwiyati, Msi. Ak)

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

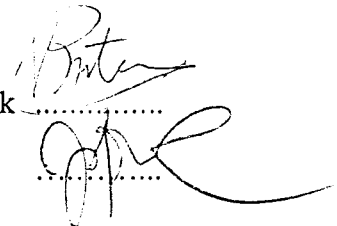
**HUBUNGAN EFISIENSI OPERASIONAL DENGAN KINERJA PROFITABILITAS  
BANK DI INDONESIA**

**Disusun Oleh: ADI SUHERMAN  
Nomor mahasiswa: 00312307**

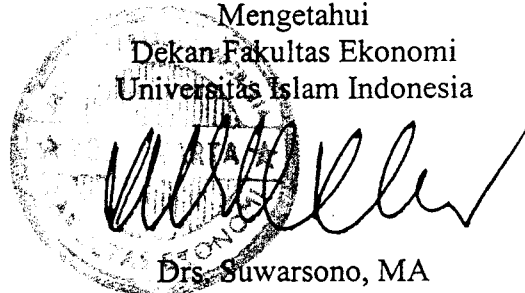
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**  
Pada tanggal : 15 Maret 2005

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dra. Prapti Antarwiyati, M.Si, Ak.....

Penguji : Drs. Johan Arifin,, M.Si



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Drs. Suwarsono, MA

Untuk Suka dan Cicih, Orang tua yang saya hormati  
dan banggakan. Rano Sutrisno, Joko Triono, dan Arip  
Gunawan, Adik-adik yang saya cintai.

Motto:  
“Kejujuran dan Waktu”

## KATA PENGANTAR

Segala Puja dan puji kepada Allah SWT yang telah memberikan berbagai kenikmatan yang tiada terkira kepada makhluk-Nya, sehingga dengan ijin-Nya skripsi yang berjudul: **Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas Bank di Indonesia** ini dapat diselesaikan. Salawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir jaman.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang harus dilaksanakan sebagai salah satu syarat seorang mahasiswa menjadi Sarjana Strata 1.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan apabila tidak ada bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua penulis atas dukungan finansial dan doanya, Ibu Prapti atas bimbingannya, temen-temen kos yang diantaranya Bang Coy, Haris, Anas, Rama, Aziz, Kamal, Bram dan Indah atas bantuan komputernya (maaf kalo ngeropotin), Pojok BEJ MM UGM, Warnet Ciwawa, dan Rental Komputer IMG atas kerja samanya serta pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan pada kesempatan ini karena berbagai keterbatasan penulis.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan semua pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, Januari 2005

Penulis

Adi Suherman



## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i	
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ii	
Halaman Pengesahan.....	iii	
Halaman Berita Acara Ujian Skripsi.....	iv	
Halaman Persembahan.....	v	
Halaman Motto.....	vi	
Kata Pengantar .....	vii	
Daftar Isi.....	viii	
Daftar Tabel.....	x	
Daftar Gambar.....	xi	
Daftar Lampiran.....	xii	
Abstraksi.....	xiii	
BAB I PENDAHULUAN		
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1	
1.2. Rumusan Masalah Penelitian.....	5	
1.3. Tujuan Penelitian.....	5	
1.4. Manfaat Penelitian.....	6	
1.5. Sistematika Pelaporan.....	6	
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....		8
2.1. Definisi Kinerja Profitabilitas dan Efisiensi Operasional.....	8	

2.2.	Laporan Keuangan Bank di Indonesia.....	9
2.3.	Rasio sebagai Ukuran Kinerja Profitabilitas dan Efisiensi Operasional Bank.....	10
2.4.	Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	12
2.5.	Formula Hipotesis.....	14
BAB III METODE PENELITIAN.....		15
3.1.	Populasi dan Sampel.....	15
3.2.	Data dan Sumber Data.....	16
3.3.	Variabel dan Pengukuran Variabel.....	17
3.4.	Metode Analisis Data.....	22
BAB IV ANALISIS DATA.....		27
4.1.	Uji Asumsi Klasik .....	27
4.2.	Uji Hipotesis .....	31
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		39
5.1.	Kesimpulan.....	39
5.2.	Saran.....	40
Daftar Pustaka.....		41

## DAFTAR TABEL

3.1. Tabel Daftar Bank.....	15
4.1. Tabel Nilai Tolerance dan VIF.....	29
4.2. Tabel Hasil Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ROA.....	31

## DAFTAR GAMBAR

4.1. Grafik Normalitas Data.....	28
4.2. Grafik Heterokedastisitas.....	30

## DAFTAR LAMPIRAN

1.a. Aktiva Tetap.....	43
1.b. Kredit yang diberikan (Loan).....	44
1.c. Surat-Surat Berharga (Securities).....	45
1.d. Total Aktiva.....	46
1.e. Dana Pihak Ketiga.....	47
1.f. Modal (Equity).....	48
1.g. Pendapatan Operasional.....	49
1.h. Biaya Operasional.....	50
1.i. Laba Sebelum Pajak.....	51
2. Pangsa Pasar Dana Pihak Ketiga (PPDPK).....	52
3. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).....	53
4. Capital Adequacy Ratio (CAR).....	54
5. Loan to Deposit Ratio (LDR).....	55
6. Return On Assets (ROA).....	56
7.a. Model Summary.....	57
7.b. Tabel Anova.....	58
7.c. Tabel Koefisien.....	61
8.a. Tabel Distribusi t Student.....	68
8.b. Tabel Distribusi F.....	69

## ABSTRAKSI

Bank dalam operasional hariannya menempuh berbagai resiko yang besar. Sehingga bank dituntut untuk efisien dalam kegiatan operasionalnya. Selain itu, bank juga merupakan salah satu badan usaha yang profit oriented sehingga bank harus mampu menghasilkan laba supaya dapat bertahan dalam dunia bisnis dan menjadi elemen penting dalam perekonomian suatu negara. Untuk itu perlu diteliti apakah ada hubungan antara efisiensi operasional dan kinerja profitabilitas bank.

Penelitian ini mengambil sampel bank umum swasta nasional yang telah 'go public' dengan profitabilitas sebagai variabel terikat yang diprosikan oleh Return On Assets (ROA) dan Efisiensi Operasional sebagai variabel bebas yang diprosikan oleh Pangsa Pasar Dana Pihak Ketiga (PPDPK), Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequary Ratio (CAR) dan Loan to Deposite Ratio (LDR). Penelitian ini menggunakan model regresi berganda dan metode Ordinary Least Squares Backward menghasilkan 21 persamaan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin efisien operasional suatu bank maka tingkat profitabilitasnya akan semakin tinggi dan semakin besar CAR maka semakin besar pula tingkat profitabilitasnya.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pada krisis moneter tahun 1997, perbankan nasional merupakan salah satu elemen negara Indonesia yang terkena dampaknya. Industri perbankan Indonesia mengalami kemunduran, ditandai dengan banyaknya bank-bank di Indonesia yang dilikuidasi. Banyak yang berpendapat bahwa kondisi perbankan yang sedang dilanda krisis merupakan salah satu penyebab dari krisis ekonomi Indonesia dan juga penyebab utama mengapa Indonesia belum juga bisa keluar dari krisis.

Berbagai cara telah ditempuh untuk mengatasi krisis perbankan tersebut, salah satunya adalah dengan adanya program restrukturisasi perbankan yang telah dimulai sejak tahun 1999 dan ternyata program tersebut tidak sia-sia. Program restrukturisasi perbankan yang telah berjalan selama lima tahun terakhir telah membuahkan hasil yang menggembirakan sehingga tidaklah sia-sia segala biaya yang telah dikeluarkan oleh pemerintah bersama-sama dengan masyarakat untuk membiayai krisis yang dialami oleh industri perbankan nasional. Perkembangan industri perbankan pada tahun 2003 cukup memberikan gambaran jelas bahwa kinerja industri perbankan nasional pada tahun tersebut lebih baik dibandingkan tahun 2002. Membaiknya kinerja perbankan nasional pada tahun 2003 tersebut tidak terlepas dari upaya-upaya

yang berkesinambungan di bidang restrukturisasi perbankan yang telah berjalan sejak tahun 1999.<sup>1</sup>

Hasil dari program restrukturisasi tersebut tidak lantas berhenti sampai 2003 saja, akan tetapi berlanjut pada tahun-tahun berikutnya dan diharapkan perkembangan kinerja perbankan Indonesia tersebut dapat terus meningkat. Bank Indonesia memperkirakan, pertumbuhan kredit, dana pihak ketiga, risiko kredit, dan profitabilitas perbankan Indonesia tahun 2004 akan meningkat dibandingkan tahun 2003.<sup>2</sup>

Diatas memang memaparkan bahwa usaha restrukturisasi perbankan membuahkan keberhasilan yang cukup memuaskan. Tapi pengalaman yang telah kita lewati, tidak dapat begitu saja terlupakan. Bank-bank yang dulu terlikuidasi adalah bank-bank yang tergolong pada bank yang tidak sehat atau dengan kata lain bank yang tidak efisien dalam kegiatan operasionalnya. Untuk itu, bank harus lebih mandiri dan efisien sehingga mampu berperan dalam perekonomian nasional.

Dalam kegiatan operasionalnya, bank yang mempunyai fungsi intermediasi antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana, dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko-risiko tersebut dapat digolongkan dalam empat jenis, yang diantaranya: (1) **Risiko Kredit**, merupakan risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang telah diterima dari

---

<sup>1</sup> Tantangan perbankan ditahun 2004; Agus Sugiarto; dari <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0401/23/Finansial/814287.htm>

<sup>2</sup> Meningkat, Risiko kredit dan profitabilitas bank 2004/Kompas/ dari <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0401/23/Finansial/814529.htm>



bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan; (2) **Risiko Investasi**, berkaitan dengan kemungkinan terjadinya kerugian akibat penurunan nilai pokok dari portofolio surat-surat berharga. Penurunan nilai surat-surat berharga tersebut bergerak berlawanan arah dengan tingkat bunga umum. Oleh karena itu dalam situasi tingkat bunga yang berfluktuasi, bank akan menghadapi risiko perubahan harga pasar atas portofolio investasinya; (3) **Risiko Operasional**, merupakan ketidakpastian mengenai kegiatan usaha bank. Risiko operasional kemungkinan berasal dari kerugian operasional bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank, dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk yang ditawarkan; (4) **Risiko Penyelewengan**, berkaitan dengan kerugian yang dapat terjadi akibat hal-hal seperti ketidakjujuran, penipuan atau moral hazard dari perilaku bisnis perbankan baik pejabat, karyawan atau nasabah<sup>3</sup>.

Dengan banyaknya risiko yang dihadapi dalam industri perbankan dan persaingan antar bank yang begitu ketat maka bank dituntut untuk efisien dalam operasionalnya. Bank yang dalam kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidakmampuan bersaing dalam mengerahkan dana masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha. Dengan adanya efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan yang optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada

---

<sup>3</sup> Siamat, Dahlan; Manajemen Bank Umum; Intermedia; Jakarta; 1993

nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat.<sup>4</sup> Selain itu, ketika bank memutuskan untuk 'go public' maka sebagaimana halnya dengan perusahaan-perusahaan lainnya yang telah 'go public', bank akan mendapatkan dana segar dan lain sebagainya tetapi sebagai konsekuensinya bank harus lebih profesional dalam kegiatan usahanya karena bank akan selalu dipantau kinerjanya oleh masyarakat.

Kegiatan operasional bank dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. menghimpun dana dari masyarakat yang sering disebut juga dana pihak ketiga
2. menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkannya.

Selayaknya badan usaha, bank dengan tanpa melupakan fungsinya sebagai perantara (mediasi) antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana adalah sebuah organisasi yang 'profit oriented'. Sehingga bank juga mempunyai tujuan mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi.

Kinerja adalah kemampuan suatu organisasi untuk meraih tujuan-tujuannya melalui pemakaian sumber daya secara efektif dan efisien<sup>5</sup>. Bila definisi tersebut diimplementasikan pada perbankan maka akan menjadi: kinerja bank adalah kemampuan bank untuk mencapai profitabilitas tertentu melalui pengelolaan dana secara efektif dan efisien. Ukuran kinerja adalah profitabilitas sedangkan profitabilitas dapat dicapai dengan pengelolaan dana secara efektif dan efisien.

---

<sup>4</sup> Berger, Allen N; William C; Timme, & Stephen G; The Efficiency of Financial Institution: A Review & Preview of Research Past Present and Future; Journal of Banking and Finance; April, 1993

<sup>5</sup> Daft, Richard L; Management; Alih Bahasa: Emil Salim, SE, dkk; Jilid 2, Erlangga; Jakarta, 2002

Dari pengertian diatas dapat kita tarik suatu logika pikir bahwa perusahaan dalam usahanya untuk mencapai tingkat profitabilitas tertentu harus benar-benar efisien dalam kegiatan operasionalnya. Sehingga dimungkinkan adanya hubungan antara kinerja profitabilitas dengan tingkat efisiensi operasional perusahaan. Semakin efisien kegiatan operasional perusahaan maka semakin tinggi pula kinerja profitabilitas perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis ingin melakukan peneliti dengan judul : **“PENGARUH EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP KINERJA PROFITABILITAS BANK DI INDONESIA”**

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka yang menjadi pokok masalah adalah: Apakah terdapat pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja profitabilitas bank di Indonesia.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Mengetahui pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja operasional bank ‘go public’ di Indonesia periode 2000-2003.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor (termasuk nasabah bank)

Memberikan informasi untuk dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi manajemen bank

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan strategis untuk mencapai tingkat profitabilitas bank tertentu dimasa depan dan dapat pula dijadikan model kinerja bank.

3. Bagi pihak akademis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

#### **1.5. Sistematika Pelaporan**

##### **Bab I : Pendahuluan**

Pada pendahuluan penelitian ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat serta sistematika penelitian.

##### **Bab II : Kajian Pustaka**

Pada bab ini akan dipaparkan definisi kinerja profitabilitas dan efisiensi operasional, laporan keuangan bank di Indonesia, rasio sebagai ukuran kinerja profitabilitas dan efisiensi operasional, dan tinjauan penelitian terdahulu.

### **Bab III: Metodologi Penelitian**

Pada bab ini akan dijelaskan populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, variabel dan pengukuran variabel, serta analisis data.

### **Bab IV : Analisis dan Pembahasan**

Pada bab ini berisi tentang uji asumsi regresi berganda, dan uji regresi berganda dan uji hipotesis atau uji signifikansi serta pembahasan atas informasi yang dihasilkan dari olahan data tersebut.

### **Bab V : Kesimpulan dan Saran**

Pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, saran-saran yang sekiranya dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi manajemen bank maupun pembaca.

### **Daftar Pustaka**

### **Lampiran**

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Definisi Kinerja Profitabilitas dan Efisiensi Operasional**

Kinerja Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan yang dalam hal ini adalah bank dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Kinerja profitabilitas dapat diartikan pula sebagai suatu analisis yang mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh operasional bank. Dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas bank, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah dilaksanakan oleh bank dalam periode berjalan.

Efisiensi Operasional menunjukkan kehandalan manajemen suatu perusahaan dalam mengelola perusahaan dalam berbagai kegiatan operasional yang ada. Dengan kata lain, perusahaan dapat meminimalisasi penggunaan input dalam proses operasionalnya untuk mencapai suatu target tertentu. Semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan maka semakin baik atau sehat perusahaan tersebut. Dalam organisasi sejenis bank, efisiensi operasional ditunjukkan dengan pangsa pasar dan pihak ketiga, rasio biaya operasional dan pendapatan operasional, Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Loan to Deposit Ratio (LDR). Selanjutnya elemen-elemen efisiensi operasional perusahaan akan dipaparkan pada bagian tersendiri.

## 2.2. Laporan Keuangan Bank di Indonesia

Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjas yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan bank terdiri atas:

- a. Neraca bank adalah laporan dalam bentuk daftar yang disusun secara sistematis yang menyajikan informasi perbandingan apa yang dimiliki bank (aktiva) yang sekaligus menunjukkan penggunaan dana atau investasi dana pada periode yang dilaporkan, apa yang menjadi kewajiban bank (utang), dan modal bank pada suatu saat atau tanggal tertentu yang sekaligus menunjukkan sumber dana yang ada pada aktiva. Penyajiannya didasarkan pada karakteristik dan disusun berdasarkan urutan likuiditas.
- b. Laporan laba rugi bank merupakan refleksi dari kegiatan-kegiatan pokok bank, yaitu menerima penyimpanan dana dari masyarakat yang surplus dana dalam berbagai bentuk; kemudian menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit kepada masyarakat. Laporan ini menyajikan secara terperinci unsur

pendapatan dan beban serta membedakan antara unsur-unsur pendapatan dan pendapatan yang berasal dari kegiatan operasional dan nonoperasional.

- c. Laporan arus kas, merupakan laporan yang menggambarkan perputaran kas selama periode tertentu. Laporan arus kas disusun berdasarkan kas selama periode laporan. Adapun yang termasuk kas adalah: (a) kas; (b) giro pada Bank Indonesia; dan (c) giro pada bank lain.
- d. Laporan perubahan ekuitas, menyajikan peningkatan dan penurunan aktiva bersih atau kekayaan bank selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.
- e. Catatan atas laporan keuangan, merupakan laporan yang menjelaskan pos dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas yang perlu dijelaskan dengan dukungan informasi yang dapat mempengaruhi laporan keuangan.

### **2.3. Rasio Sebagai Ukuran Kinerja Profitabilitas dan Efisiensi Operasional Bank**

Rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam sebuah laporan keuangan. Hubungan antar unsur-unsur dalam laporan keuangan tersebut biasanya berupa perbandingan antar unsur yang membentuk suatu rasio tertentu. Penelitian ini berusaha untuk mengungkap apakah terdapat hubungan antara efisiensi kinerja yang diprosikan oleh beberapa variabel yang diantaranya pangsa pasar dana pihak ketiga (PPDPK), rasio biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to



Deposit Ratio (LDR); dengan kinerja profitabilitas yang diproksikan oleh Return on Assets (ROA). Rasio-rasio diatas merupakan pengembangan dari analisis laporan keuangan dengan mengkaitkan rasio-rasio yang ada, dan jika dikembalikan pada definisi rasio diatas maka akan dimungkinkan untuk membuat sebuah model kinerja pada bank.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dari pengelolaan asset. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas bank sekaligus indikator efisiensi manajerial bank yang mengindikasikan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset-asetnya untuk memperoleh keuntungan (Rose, 1996:169).

Pangsa Pasar Dana Pihak Ketiga (PPDPK) merupakan rasio yang menggambarkan keberhasilan manajemen bank dalam bersaing untuk menghimpun dana dari masyarakat. Rasio ini juga dapat menggambarkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Semakin besar nilai rasio ini akan menggambarkan bahwa bank tersebut menguasai pasar dana pihak ketiga dan juga bank tersebut dipercaya oleh masyarakat.

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang sering digunakan Bank Indonesia untuk menilai tingkat efisiensi operasional bank. Rasio ini bisa didapat dengan membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional bank. Semakin kecil nilai rasio ini, semakin efisien manajemen bank tersebut.

Pendapatan operasional bank adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank. Pendapatan yang termasuk kedalam pendapatan operasional bank diantaranya adalah hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan karena transaksi devisa, dan pendapatan rupa-rupa atau pendapatan lain-lain.

Biaya operasional bank adalah biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank. Biaya yang tergolong sebagai biaya operasional diantaranya biaya bunga, biaya karena transaksi devisa, biaya tenaga kerja, penyusutan, dan biaya lain-lain.

Capital Adequary Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal. CAR diperlukan untuk meningkatkan ketahanan dan efisiensi karena jumlah modal yang memadai memegang peranan penting dalam memberikan rasa aman kepada calon atau para penitip uang.

Loan to Deposite Ratio (LDR) adalah rasio yang mengukur sampai seberapa jauh dana pinjaman yang bersumber dari dana masyarakat. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan likuiditas bank tersebut. Bank yang mempunyai angka LDR tinggi menggambarkan bahwa bank tersebut kurang likuid dibandingkan dengan bank yang mempunyai angka rasio LDR lebih kecil.

#### **2.4. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kesowo (2001) dengan menggunakan laporan keuangan yang diterbitkan oleh 40 bank umum swasta nasional selama 1995-1999 dengan menggunakan alat analisis regresi berganda dan metode backward serta

Uji t sebagai alat ukur diterima atau ditolaknya hipotesis, menyimpulkan bahwa semakin efisien kinerja operasional suatu bank maka keuntungan yang diperoleh semakin besar. Selain itu, semakin besar CAR maka keuntungan bank juga akan semakin besar. Juga terlihat bahwa ternyata terdapat perbedaan kinerja profitabilitas yang mencolok untuk masing-masing tahun pengamatan. Dan bisa pula disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja profitabilitas antar bank yang menjadi objek penelitian. Penelitian pada bank 'go public' juga pernah dilakukan oleh Lies Ratna Suminar (2001) akan tetapi yang menjadi objek penelitian adalah kinerja keuangan bank. Penelitian tersebut berusaha menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank 'go public' kategori sehat sebelum dan selama krisis moneter. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja (CAMEL) perbankan sebelum dan selama krisis.

Penelitian ini merupakan penelitian yang mereplikasi penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Kesowo pada tahun 2001 yang mengambil populasi bank umum swasta nasional. Setelah adanya krisis ekonomi pada tahun 1997 dan adanya program restrukturisasi perbankan menjadikan penelitian ini perlu dilakukan. Pada sebuah artikel yang ditulis oleh Agus Sugiarto (2004), yang dipublikasikan pada web site resmi Bank Indonesia menyatakan bahwa adanya perubahan positif setelah program restrukturisasi perbankan pada tahun 1999.

Pada penelitian ini, digunakan populasi bank yang telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Artinya, penelitian ini meneruskan penelitian yang pernah

dilakukan oleh Kesowo dengan menggunakan metode, alat analisis penelitian yang sama tapi objek penelitian yang berbeda.

Pada penelitian ini digunakan objek bank yang sudah 'go public' karena bank-bank yang telah 'go public' secara otomatis akan menjadi sorotan utama masyarakat. Sebagaimana kita tahu bahwa jika suatu perusahaan telah 'go public' maka perusahaan tersebut harus beroperasi secara profesional. Dan biasanya perusahaan yang telah 'go public' adalah perusahaan-perusahaan yang terbaik dari golongannya. Untuk itulah penelitian ini menggunakan objek penelitian bank 'go public' yang notabene bank-bank tersebut adalah bank-bank yang tergolong baik atau sehat.

## **2.5. Formula Hipotesis**

Dari kajian pustaka diatas, penelitian ini menduga bahwa:

Terdapat pengaruh positif efisiensi operasional terhadap kinerja profitabilitas bank 'go public' di Indonesia.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**3.1. Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah semua bank yang berada di Indonesia, baik bank nasional maupun bank asing yang membuka cabang di Indonesia.

Sampel yang diambil adalah seluruh bank yang telah 'go public' dan yang telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2003 dan menerbitkan laporan keuangan selama periode 2000 sampai dengan 2003. Dari 26 bank tersebut, hanya 18 bank yang terdaftar mulai tahun 2000 sampai dengan 2003, dan dari 18 bank yang sesuai dengan kriteria sampel pada penelitian ini, 1 bank dikeluarkan dari sampel karena outlier. Dengan demikian ada 17 bank yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini, yang diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1.

Daftar Bank

Nomor	Nama Bank	Kode Bank
1.	Bank Artha Niaga Kencana, Tbk	ANKB
2.	Bank Central Asia, Tbk	BBCA
3.	Bank Buana Indonesia, Tbk	BBIA
4.	Bank Negara Indonesia, Tbk	BBNI

5.	Bank CIC Internasional, Tbk	BCIC
6.	Bank Danamon, Tbk	BDMN
7.	Bank Danpac, Tbk	BDPC
8.	Bank Global Internasional, Tbk	BGIN
9.	Bank Niaga, Tbk	BNGA
10.	Bank Internasional Indonesia, Tbk	BNII
11.	Bank Pikko, Tbk	BNPK
12.	Bank Victoria Internasional, Tbk	BVIC
13.	Bank Lippo, Tbk	LPBN
14.	Bank Mayapada, Tbk	MAYA
15.	Bank Mega, Tbk	MEGA
16.	Bank NISP, Tbk	NISP
17.	Bank Pan Indonesia, Tbk	PNBN

### 3.2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data historis yang berupa laporan keuangan bank terdiri dari neraca dan laporan laba rugi periode 2000-2003 (empat tahun). Data-data yang tersebut diatas akan diubah ke dalam bentuk data rasio. Data rasio adalah data yang paling tinggi pengukurannya diantara jenis data lainnya. Data ini merupakan data yang bersifat angka dalam arti sesungguhnya.

Data yang berupa laporan keuangan dapat diperoleh dari Bursa Efek Jakarta (BEJ), Indonesia Capital Market directory dan sumber-sumber lainnya yang mendukung penelitian ini. Sedangkan untuk mengumpulkan atau mengubah data yang berupa laporan keuangan kedalam data rasio dapat menggunakan komputer dengan program aplikasi Excel sebagai alat bantu. Adapun elemen-elemen laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan variabel-variabel penelitian. Sehingga elemen-elemen laporan keuangan yang dipakai adalah (1) Neraca, terdiri atas: Aktiva Tetap, Kredit Yang Diberikan (Loan), Surat-surat Berharga (Securities), Total Aktiva, Dana Pihak Ketiga, Total Modal (Equity). (2) Laporan Laba Rugi, terdiri atas : Pendapatan Operasional, Biaya Operasional dan Laba Sebelum Pajak. Untuk selengkapnya, data elemen-elemen laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 1.

### 3.3. Variabel dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini terdapat tiga kategori variabel, yaitu :

1. **Variabel Independen**, yaitu tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Pada penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah sebagai berikut:
  - 1.a. Pangsa Pasar Dana Pihak Ketiga (PPDPK). Rasio ini menunjukkan posisi bank dalam persaingan perolehan dana pihak ketiga. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa bank tersebut dapat bersaing atau

mampu menguasai pasar penghimpunan dana pihak ketiga. Rasio ini dapat dicari dengan:

$$PPDPK = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga Individual bank' gopublic'}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga Bank' gopublic'}}$$

Contoh: PPDPK Bank Artha Niaga Kencana untuk tahun 2000

$$PPDPK = \frac{Rp. 540,432,405,724.00}{Rp. 299,782,092,294,563.00}$$

$$PPDPK = 0.0018$$

Untuk selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

- 1.b. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu rasio yang menjadi proxy efisiensi operasional bank seperti yang sering digunakan oleh Bank Indonesia. Rasio ini menunjukkan berapa besar pendapatan yang diperoleh dari setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan. Semakin rendah nilai rasio ini menunjukkan semakin baik dan efisien bank dalam operasionalnya. Rasio ini dapat dicari dengan:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}}$$

Contoh: BOPO Bank Artha Niaga Kencana untuk tahun 2000

$$BOPO = \frac{Rp. 65,869,817,140.00}{Rp. 70,969,813,150.00}$$

$$BOPO = 0.9281$$

Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.



i.c. Capital Adequary Ratio (CAR), yaitu rasio kecukupan modal yang mewakili faktor resiko bank. Rasio ini merupakan rasio yang sangat besar pengaruhnya terhadap bank. Karena kita tahu bahwa kegiatan operasional bank tidak lepas dari berbagai resiko yang telah dipaparkan pada latar belakang. Sehingga Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan yang termuat pada Pakfeb 1991 yang mewajibkan bank-bank di Indonesia untuk memenuhi kewajiban penyertaan minimum (CAR). Sejalan dengan standar yang ditetapkan Bank of International Settlement (BIS), terhadap seluruh bank di Indonesia, diwajibkan menyediakan modal minimum sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Pengertian modal disini adalah (1) Modal bank di Indonesia yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap, (2) Kantor cabang bank asing terdiri dari dana bersih kantor pusat dan kantor-kantor cabangnya di luar Indonesia. Rasio ini dapat dicari dengan:

$$CAR = \frac{EquityCapital - FixedAssets}{Loan + Securities}$$

Contoh: CAR Bank Artha Niaga Kencana untuk tahun 2000

$$CAR = \frac{Rp.100,448,591,247.00 - Rp.32,689,013,910.00}{Rp.217,138,914,098.00 + Rp.316,069,561,763.00}$$

$$CAR = 0.1271$$

Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

1.d. Loan to Deposit Ratio (LDR). Loan to-Deposit Ratio (LDR), yaitu perbandingan jumlah pinjaman yang diberikan dengan simpanan masyarakat (dana pihak ketiga). Bank dinyatakan sehat apabila memiliki LDR berkisar antara 85%-110%. Rasio ini dapat dicari dengan:

$$LDR = \frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Contoh: Bank Artha Niaga Kencana untuk tahun 2000

$$LDR = \frac{Rp.217,138,914,098.00}{Rp.540,432,405,724.00}$$

$$LDR = 0.4018$$

Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5.

2. **Variabel Dependen**, yaitu tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Pada penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah Return On Assets (ROA). ROA merupakan ukuran kinerja profitabilitas bank yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan income/laba dari pengelolaan aset-asetnya. Digunakannya ROA karena selain merupakan ukuran kinerja profitabilitas bank, rasio ini sekaligus merupakan indikator efisiensi manajerial bank yang mengindikasikan kemampuan manajemen dalam mengelola aset-asetnya untuk memperoleh keuntungan (Rose, 1996:196).

Dalam mengukur dan menganalisis tingkat efisiensi dan profitabilitas bank, perlu diperhatikan beberapa catatan dalam menghitung rasio, yaitu: (1) data neraca adalah “stock” dimana masing-masing angka pos-posnya menunjukkan keadaan pada suatu saat mengenai aktiva, utang dan modal. Sedangkan laporan laba/rugi merupakan data “flow” selama periode tertentu. Ketika hendak menghitung rasio yang menggunakan data yang berasal dari neraca dan laporan laba/rugi, maka data neraca harus berbentuk rata-rata. (2) perhitungan rasio tanpa adanya pembandingan tidak akan memberikan makna yang sempurna bagi rasio tersebut. Perbandingan rasio dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan kesimpulan apakah telah terjadi kemajuan atau kemunduran usaha. Sehingga pada ROA, Total Asset yang digunakan adalah rata-rata per tahun. Rasio ini dapat dicari dengan rumus:

$$ROA = \frac{Laba}{TotalAset}$$

Contoh: Bank Artha Niaga Kencana untuk Tahun 2000

$$ROA = \frac{Rp.4,039,870,484.00}{Rp.604,144,767,043.50}$$

$$ROA = 0.0067$$

Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6.

3. **Variabel Dummy**, yaitu variabel yang digunakan untuk membuat kategori data yang bersifat kualitatif. Variabel dummy hanya memiliki kemungkinan nilai 1 atau 0. Variabel ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya

perubahan dalam intersep, slope, atau keduanya, dalam dua atau lebih situasi yang berbeda. Pada penelitian ini, terdapat dua variabel dummy, yaitu: (1)  $W_i$ , untuk dummy waktu. Dummy waktu digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat profitabilitas bank pada tiap tahun dalam periode 2000-2003. (2)  $B_i$ , untuk dummy bank. Dummy bank dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat profitabilitas antar bank.

### 3.4. Metode Analisis Data

#### 3.4.1. Regresi Berganda : Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Profitabilitas Pada Bank Di Indonesia.

Untuk mengetahui hubungan antara efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada bank 'go public' di Indonesia, maka digunakan model yang pernah digunakan oleh Lyod-William dan Molyneux (1994) yang kemudian dikembangkan oleh Kesowo (2001) untuk menganalisis kinerja perbankan. Model tersebut adalah sebagai berikut:

$$ROA = a_0 + a_1 PPDPK + a_2 BOPO + a_3 CAR + a_4 LDR + a_5 W_i + a_6 B_i$$

Dimana:

$a_0$	adalah konstanta
$a_i$	adalah koefisien korelasi variabel independen
PPDPK	adalah pangsa pasar dana pihak ketiga
BOPO	adalah rasio biaya operasional per biaya operasional

CAR	adalah rasio kecukupan modal
LDR	adalah Loan to Deposite Rasio
$W_i$	adalah variabel dummy untuk tahun pengamatan
$B_i$	adalah variabel dummy untuk bank

### 3.4.2. Uji Asumsi Klasik Regresi Berganda

Uji asumsi klasik regresi berganda berfungsi untuk mengetahui apakah model regresi berganda dalam penelitian ini baik atau tidak. Baik dan tidaknya model regresi yang digunakan akan mempengaruhi kualitas informasi yang dihasilkan.

Uji asumsi klasik regresi berganda terdiri atas:

- a. Multikolinearitas, yaitu menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas pada model penelitian dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya :

- Besaran VIF (Varian Inflation Factor) dan Tolerance. Pedoman suatu regresi berganda yang bebas dari multikolinearitas adalah

(a) mempunyai nilai VIF di sekitar angka 1; (b) mempunyai angka tolerance mendekati angka 1.

- Besaran korelasi antar variabel independen. Pedoman suatu model regresi berganda yang bebas dari multikolinearitas adalah koefisien korelasi antar variabel independen harus lemah (dibawah 0.5). Jika korelasi kuat, maka terjadi problem multikolinearitas.

Jika terjadi multikolinearitas, bisa dilakukan langkah seperti mengeluarkan salah satu variabel dari model regresi berganda tersebut.

- b. Heteroskedastisitas, yaitu menguji pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak adanya heteroskedastisitas.

Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik. Dasar pengambilan keputusan, jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Tapi

jika tidak ada pola tertentu yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

- c. Autokorelasi, menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk melihat adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan besaran Durbin-Watson (D-W). Panduan untuk mendeteksi autokorelasi bisa dilihat pada tabel D-W. Namun demikian, secara umum bisa diambil pedoman:

- Angka D-W dibawah  $-2$  berarti ada autokorelasi positif;
  - Angka D-W diantara  $-2$  sampai  $+2$ , berarti tidak ada autokorelasi;
  - Angka D-W diatas  $+2$  berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Normalitas, yaitu menguji apakah pada model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Untuk melihat adanya normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilam keputusan: jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi berganda telah memenuhi asumsi normalitas tapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi berganda tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.4.3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh positif efisiensi operasional terhadap kinerja profitabilitas pada bank di Indonesia.

$H_a$  : Terdapat pengaruh positif efisiensi operasional terhadap kinerja profitabilitas pada bank di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan alat statistik uji t dan untuk menentukan penolakkan atau penerimaan hipotesis null, didasarkan pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Jika asymptotic significance  $> \alpha$  maka hipotesis null diterima dan jika asymptotic significance  $< \alpha$  maka hipotesis null ditolak.



## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **4.1. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

##### **4.1.1. Uji Normalitas**

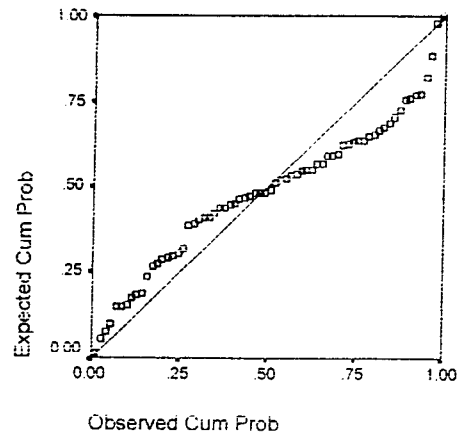
Untuk melihat adanya normalitas data, dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi berganda telah memenuhi asumsi normalitas tapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi berganda tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hasil pengujian normalitas tersebut dengan menggunakan Program SPSS dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Gambar 4.1.**

Normal P-P Plot of Regression Stand:

Dependent Variable: ROA



Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda telah memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.1.2. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan besaran Durbin-Watson (D-W). secara umum bisa diambil pedoman regresi berganda yang bebas autokorelasi adalah yang mempunyai besaran D-W diantara  $-2$  sampai dengan  $+2$ .

Angka D-W untuk data pada penelitian ini adalah 2,040 (lihat lampiran 7. Angka Durbin-Watson). berdasarkan pedoman diatas maka data tersebut ada autokorelasi negatif. Akan tetapi, data yang dipakai dalam

penelitian ini adalah data cross-section dan bukan time-seris (longitudinal), maka pelanggaran ini dapat diabaikan (Keller, et.al. 1990).

#### 4.1.3. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan VIF pada output SPSS, dimana jika nilai VIF disekitar angka satu dan mempunyai angka Tolerance mendekati angka 1, maka regresi berganda bebas dari multikolinearitas.

Hasil pengujian multikolinearitas tersebut dengan menggunakan Program SPSS dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1.**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PPDPK	.782	1.280
	BOPO	.817	1.223
	CAR	.814	1.228
	LDR	.800	1.251

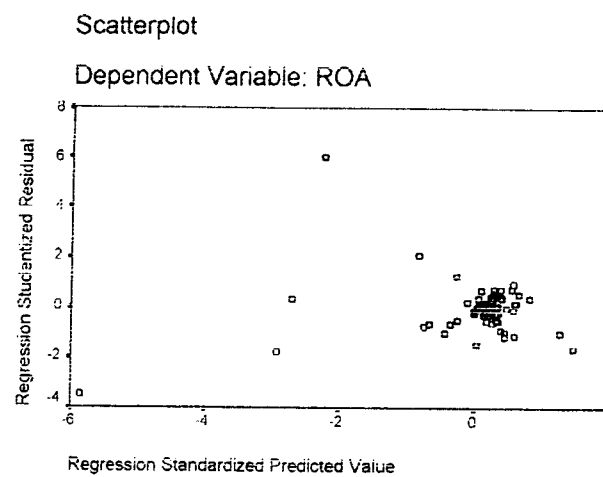
a. Dependent Variable: ROA

Pada tabel 2 diatas, dapat dilihat angka Tolerance mendekati angka 1 dan angka VIF berada disekitar angka 1. sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi berganda pada penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

#### 4.1.4. Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika ada pola tertentu berarti terdapat heterokedastisitas. Hasil pengujian heterokedastisitas dengan menggunakan Program SPSS dapat dilihat pada grafik berikut ini:

**Gambar 4.2.**



Dari scatterplot antar SRESID dan ZPRED tersebut diatas, dapat dilihat tidak ada pola tertentu dalam penyebaran data walaupun sebagian besar data menyebar diatas nol dan ada sebagian data yang menumpuk, data tersebut dapat dinyatakan bebas dari heterokedastisitas.

#### 4.2. Uji Hipotesis

Hasil dari model regresi berganda dengan menggunakan metode Ordinary Least Squares Backward menghasilkan 21 persamaan. Hasil print out SPSS untuk persamaan ini dapat dilihat pada lampiran 7 sedangkan ringkasannya sebagai berikut:

**Tabel 4.2.**  
Hasil Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ROA  
(angka statistik t dalam kurung)

Variabel	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Model 5	Model 6
<b>Konstanta</b>	<b>7.379E-02</b> (6.192)	<b>7.738E-02</b> (6.321)	<b>7.362E-02</b> (6.741)	<b>7.328E-02</b> (7.361)	<b>7.408E-02</b> (8.906)	<b>7.451E-02</b> (9.362)
PPDPK	-1.691E-03 (-006)					
<b>BOPO</b>	<b>-7.517E-02</b> (-10.979)	<b>-7.517E-02</b> (-11.110)	<b>-7.552E-02</b> (-11.406)	<b>-7.516E-02</b> (-11.623)	<b>-7.558E-02</b> (-12.742)	<b>-7.554E-02</b> (-12.868)
<b>CAR</b>	<b>3.886E-02</b> (2.182)	<b>3.887E-02</b> (2.209)	<b>3.863E-02</b> (2.334)	<b>3.888E-02</b> (2.433)	<b>3.810E-02</b> (2.513)	<b>3.794E-02</b> (2.531)
LDR	-3.135E-03 (-.283)	-3.126E-03 (-.288)	-3.011E-03 (-.289)	-2.888E-03 (-.284)	-2.606E-03 (-.263)	-2.764E-03 (-.282)
W2001	3.058E-03 (.625)	3.059E-03 (.623)	3.034E-03 (.638)	3.053E-03 (.651)	2.607E-03 (.675)	2.599E-03 (.680)
W2002	3.494E-03 (.720)	3.494E-03 (.728)	3.471E-03 (.736)	3.483E-03 (.747)	3.037E-03 (.794)	3.037E-03 (.802)
W2003	8.403E-04 (.166)	8.404E-04 (.168)	8.126E-04 (.165)	8.305E-04 (.171)		
BBCA	-6.251E-03 (-.081)	-6.729E-03 (-.635)	-6.464E-03 (-.756)	-6.274E-03 (-.787)	-6.152E-03 (-.782)	-6.535E-03 (-.865)
BBIA	-7.209E-04 (-.058)	-7.685E-04 (-.079)	-5.594E-04 (-.067)			
BBNI	1.538E-03 (.020)	1.069E-03 (.111)	1.286E-03 (.158)	1.484E-03 (.198)	1.495E-03 (.202)	
BCIC	1.231E-03 (.124)	1.218E-03 (.127)	1.413E-03 (.169)	1.582E-03 (.201)	1.630E-03 (.209)	1.254E-03 (.167)
BDMN	-2.669E-04 (-.009)	-4.370E-03 (-.043)				
BDPC	-4.705E-03 (-.491)	-4.703E-03 (-.497)	-4.495E-03 (-.557)	-4.308E-03 (-.575)	-4.357E-03 (-.588)	-4.717E-03 (-.663)

BGIN	-7.175E-03 (-.685)	-7.179E-03 (-.695)	-6.969E-03 (-.771)	-6.874E-03 (-.779)	-6.827E-03 (-.728)	-7.114E-03 (-.834)
BNGA	5.223E-03 (.329)	5.143E-03 (.550)	5.334E-03 (.654)	5.501E-03 (.716)	5.470E-03 (.720)	5.117E-03 (.699)
BNII	-3.806E-03 (-.163)	-3.938E-03 (-.398)	-3.732E-03 (-.434)	-3.519E-03 (-.445)	-3.477E-03 (-.445)	-3.894E-03 (-.522)
<b>BNPK</b>	<b>1.809E-02 (1.572)</b>	<b>1.809E-02 (1.590)</b>	<b>1.823E-02 (1.841)</b>	<b>1.845E-02 (1.913)</b>	<b>1.877E-02 (2.005)</b>	<b>1.838E-02 (2.028)</b>
BVIC	-2.172E-03 (-.221)	-2.172E-03 (-.224)	-1.966E-03 (-.235)	-1.748E-03 (-.229)	-1.777E-03 (-.235)	-2.177E-03 (-.302)
LPBN	-8.580E-03 (-.460)	-8.677E-03 (-.842)	-8.430E-03 (-.993)	8.224E-03 (-1.050)	-8.117E-03 (-1.051)	-8.523E-03 (-1.154)
MAYA	-3.492E-02 (-.360)	-3.497E-03 (-.366)	-3.311E-03 (-.392)	-3.170E-03 (-.391)	-3.178E-03 (-.396)	-3.512E-03 (-.452)
MEGA	7.034E-03 (.604)	6.992E-03 (.747)	7.169E-03 (.861)	7.360E-03 (.951)	7.244E-03 (.949)	6.883E-03 (.937)
NISP	7.239E-03 (.650)	7.206E-03 (.747)	7.360E-03 (.829)	7.519E-03 (.889)	7.358E-03 (.884)	7.033E-03 (.870)
PNBN	-7.189E-03 (-.546)	-7.244E-03 (-.752)	-7.035E-03 (-.854)	-6.897E-03 (-.874)	-6.890E-03 (-.882)	-7.212E-03 (-.952)
<b>Adjusted R<sup>2</sup></b>	<b>.823</b>	<b>.827</b>	<b>.830</b>	<b>.834</b>	<b>.837</b>	<b>.840</b>
<b>F</b>	<b>14.511</b>	<b>15.515</b>	<b>16.615</b>	<b>17.823</b>	<b>19.146</b>	<b>20.611</b>

Variabel	Model 7	Model 8	Model 9	Model 10	Model 11	Model 12
<b>Konstanta</b>	<b>7.448E-02 (9.453)</b>	<b>7.367E-02 (10.265)</b>	<b>7.306E-02 (10.675)</b>	<b>7.271E-02 (10.754)</b>	<b>7.272E-02 (10.824)</b>	<b>7.187E-02 (11.014)</b>
PPDPK						
<b>BOPO</b>	<b>-7.534E-02 (-13.252)</b>	<b>-7.559E-02 (-13.609)</b>	<b>-7.542E-02 (-13.764)</b>	<b>-7.570E-02 (-13.983)</b>	<b>-7.609E-02 (-14.258)</b>	<b>-7.562E-02 (-14.416)</b>
<b>CAR</b>	<b>3.778E-02 (2.550)</b>	<b>3.790E-02 (2.584)</b>	<b>3.861E-02 (2.688)</b>	<b>3.976E-02 (2.8023)</b>	<b>3.897E-02 (2.798)</b>	<b>3.864E-02 (2.793)</b>
LDR	-2.492E-03 (-.261)					
W2001	2.586E-03 (.683)	2.591E-03 (.691)	2.623E-03 (.706)	2.686E-03 (.728)	2.655E-03 (.725)	2.628E-03 (.722)
W2002	3.027E-03 (.807)	2.965E-03 (.800)	2.986E-03 (.812)	3.015E-03 (.826)	2.992E-03 (.825)	2.985E-03 (.828)

W2003						
BBCA	-6.659E-03 (-.894)	-6.110E-03 (-.864)	-5.838E-03 (-.839)	-5.600E-03 (-.812)	-5.084E-03 (-.749)	-4.508E-03 (-.675)
BBIA						
BBNI						
BCIC						
BDMN						
BDPC	-7.924E-03 (-.709)	-5.008E-03 (-.729)	-4.653E-03 (-.693)	-4.293E-03 (-.647)	-3.876E-03 (-.749)	
BGIN	-7.444E-03 (-.905)	-8.410E-03 (-1.157)	-8.190E-03 (-1.142)	-7.927E-03 (-1.116)	-7.315E-03 (-1.049)	-6.822E-03 (-.991)
BNGA	4.810E-03 (.685)	4.422E-03 (.650)	4.775E-03 (.719)	5.267E-03 (.807)	5.736E-03 (.891)	6.154E-03 (.968)
BNII	-4.187E-03 (-.583)	-3.869E-03 (-.552)	-3.475E-03 (-.508)			
<b>BNPK</b>	<b>1.789E-02 (2.105)</b>	<b>1.786E-02 (2.122)</b>	<b>1.810E-02 (2.177)</b>	<b>1.890E-02 (2.333)</b>	<b>1.969E-02 (2.482)</b>	<b>1.966E-02 (2.493)</b>
BVIC	-2.399E-03 (-.342)	-2.131E-03 (-.310)				
LPBN	-8.706E-03 (-1.204)	-8.123E-03 (-1.192)	-7.802E-03 (-1.169)	-7.381E-03 (-1.122)	-6.882E-03 (-1.063)	-6.154E-03 (-1.006)
MAYA	-3.873E-03 (-.524)	-4.556E-03 (-.666)	-4.235E-03 (-.631)	-3.723E-03 (-.567)		
MEGA	6.610E-03 (.932)	6.280E-03 (.908)	6.689E-03 (.994)	7.183E-03 (1.088)	7.566E-03 (1.158)	8.040E-03 (1.247)
NISP	6.689E-03 (.864)	5.794E-03 (.843)	6.193E-03 (.925)	6.701E-03 (1.019)	7.098E-03 (1.093)	7.552E-03 (1.178)
PNBN	-7.485E-03 (-1.022)	-8.029E-03 (-1.155)	-7.748E-03 (-1.134)	-7.438E-03 (-1.100)	-6.913E-03 (-1.039)	-6.396E-03 (-.976)
<b>Adjusted R<sup>2</sup></b>	<b>.844</b>	<b>.846</b>	<b>.849</b>	<b>.851</b>	<b>.853</b>	<b>.855</b>
<b>F</b>	<b>22.255</b>	<b>24.081</b>	<b>26.135</b>	<b>28.380</b>	<b>30.928</b>	<b>33.876</b>

Variabel	Model 13	Model 14	Model 15	Model 16	Model 17	Model 18
<b>Konstanta</b>	7.177E-02 (11.056)	7.298E-02 (11.728)	7.366E-02 (12.091)	7.437E-02 (12.355)	7.423E-02 (12.385)	7.398E-02 (12.400)
PPDPK						
<b>BOPO</b>	-7.560E-02 (-14.484)	-7.579E-02 (-14.608)	-7.591E-02 (-14.720)	-7.664E-02 (-15.113)	-7.669E-02 (-15.182)	-7.678E-02 (-15.251)
<b>CAR</b>	3.606E-02 (2.725)	3.451E-02 (2.659)	3.412E-02 (2.646)	3.037E-02 (2.517)	2.898E-02 (2.440)	2.873E-02 (2.339)
LDR						
W2001	2.499E-03 (.691)					
W2002	2.915E-03 (.813)	2.064E-03 (.616)				
W2003						
BBCA						
BBIA						
BBNI						
BCIC						
BDMN						
BDPC						
BGIN	-5.922E-03 (-.881)	-5.648E-03 (-.846)	-5.577E-03 (-.840)			
BNGA	6.556E-03 (1.041)	6.536E-03 (1.042)	6.534E-03 (1.048)	6.943E-03 (1.119)	7.275E-03 (1.180)	7.640E-03 (1.247)
BNII						
<b>BNPK</b>	1.992E-02 (2.541)	1.999E-02 (2.563)	2.008E-02 (2.589)	2.096E-02 (2.735)	2.128E-02 (2.790)	2.171E-02 (2.771)
BVIC						



LPBN	-5.892E-03 (-.933)	-5.836E-03 (-.929)	-5.281E-03 (-.931)	-5.237E-03 (-.845)	-4.832E-03 (-.786)	
MAYA						
MEGA	8.333E-03 (1.302)	8.218E-03 (1.290)	8.181E-03 (1.291)	8.321E-03 (1.317)	8.585E-03 (1.366)	8.926E-03 (1.429)
NISP	7.854E-03 (1.234)	7.753E-03 (1.224)	7.723E-03 (1.226)	7.907E-03 (1.259)	8.178E-03 (1.309)	8.524E-03 (1.372)
PNBN	-5.660E-03 (-.880)	-5.503E-03 (-.860)	-5.468E-03 (-.859)	-4.662E-03 (-.743)		
<b>Adjusted R<sup>2</sup></b>	<b>.856</b>	<b>.858</b>	<b>.859</b>	<b>.860</b>	<b>.861</b>	<b>.862</b>
<b>F</b>	<b>37.277</b>	<b>41.336</b>	<b>46.383</b>	<b>52.355</b>	<b>60.205</b>	<b>70.579</b>

Variabel	Model 19	Model 20	Model 21
<b>Konstanta</b>	<b>7.464E-02 (12.504)</b>	<b>7.622E-02 (12.991)</b>	<b>7.783E-02 (13.581)</b>
PPDPK			
<b>BOPO</b>	<b>-7.675E-02 (-15.178)</b>	<b>-7.748E-02 (-15.347)</b>	<b>-7.833E-02 (-15.619)</b>
<b>CAR</b>	<b>2.774E-02 (2.339)</b>	<b>2.514E-02 (2.141)</b>	<b>2.261E-02 (1.951)</b>
LDR			
W2001			
W2002			
W2003			
BBCA			
BBIA			
BBNI			
BCIC			

BDMN			
BDPC			
BGIN			
BNGA			
BNII			
<b>BNPK</b>	<b>2.105E-02 (2.771)</b>	<b>2.100E-02 (2.751)</b>	<b>2.116E-02 (2.763)</b>
BVIC			
LPBN			
MAYA			
MEGA	8.301E-03 (1.327)	7.499E-03 (1.199)	
NISP	7.902E-03 (1.271)		
PNBN			
<b>Adjusted R<sup>2</sup></b>	<b>.860</b>	<b>.859</b>	<b>.858</b>
<b>F</b>	<b>83.634</b>	<b>103.134</b>	<b>136.102</b>

Tabel 3 menunjukkan hanya tiga variabel yang signifikan pada level signifikansi 5%, yaitu BOPO, CAR dan BNPK, dengan nilai t tabel =  $-2.000 < t < +2.000$  (lihat lampiran 8) dan nilai t hitung untuk BOPO untuk semua persamaan secara berturut-turut sebesar -10.979, -11.110, -11.406, -11.623, -12.742, -12.868, -13.252, -13.609, -13.764, -13.983, -14.416, -14.484, -14.608, -14.720, -15.113, -15.251, -15.178, -15.347, dan -15.619. Sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO

berpengaruh negatif terhadap ROA. Artinya bila terjadi penurunan nilai BOPO maka akan diikuti dengan kenaikan nilai ROA.

Nilai t hitung untuk CAR secara berturut-turut sebesar 2.182, 2.209, 2.334, 2.433, 2.513, 2.531, 2.584, 2.688, 2.823, 2.798, 2.793, 2.725, 2.659, 2.646, 2.517, 2.440, 2.427, 2.339, 2.141, dan 1.951. sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Artinya bila terjadi kenaikan nilai CAR maka akan diikuti dengan naiknya nilai ROA. Sedangkan nilai t hitung variabel BNPK yaitu variabel dummy untuk Bank Pikko Tbk secara berturut-turut sebesar 1.572, 1.590, 1.841, 1.913, 2.005, 2.028, 2.105, 2.122, 2.177, 2.333, 2.482, 2.493, 2.541, 2.563, 2.589, 2.735, 2.790, 2.864, 2.339, 2.751, dan 2.763. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja profitabilitas untuk Bank Pikko Tbk dengan bank yang lain.

Dalam pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel secara simultan diperoleh nilai F secara berturut-turut 14.511, 15.515, 16.615, 17.823, 19.146, 20.611, 22.255, 24.081, 26.135, 28.380, 30.928, 33.876, 37.277, 41.336, 46.383, 52.355, 60.205, 70.579, 83.634, 103.134, dan 136.102. Dan dengan taraf kesalahan 5% diperoleh nilai kritis F sebesar 1.70 (lihat lampiran 9) sehingga dapat disimpulkan secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan pada level 5% terhadap variabel dependen.

Nilai Adjusted R square secara berturut-turut sebesar 0.823, 0.827, 0.830, 0.834, 0.837, 0.840, 0.844, 0.846, 0.851, 0.853, 0.855, 0.856, 0.858, 0.859, 0.860, 0.861, 0.862, 0.860, 0.859, dan 0.858. sehingga dapat diartikan bahwa keseluruhan

variabel independen mempunyai pengaruh dalam menentukan variabel dependen sekitas 80% s/d 86%, sedangkan 20% s/d 24% dipengaruhi oleh variabel lain.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada Bab 4, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Semakin efisien operasional suatu bank maka tingkat profitabilitasnya akan semakin tinggi.
2. Semakin besar CAR suatu bank maka semakin besar pula tingkat profitabilitasnya. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. Seperti diketahui bahwa CAR juga bisa disebut dengan rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta biaya seluruh benda tetap dan inventaris bank.
3. Terdapat perbedaan kinerja profitabilitas antara Bank Pikko Tbk dengan bank yang lainnya.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat diambil masukan untuk manajemen bank berupa saran sebagai berikut:

1. Bagi manajemen bank, hal ini menunjukkan pentingnya memperhatikan pengendalian biaya sehingga dapat menghasilkan rasio BOPO yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas moneter yaitu Bank Indonesia.
2. Manajemen bank perlu untuk mempertahankan atau meningkatkan nilai CAR sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (minimal 8%) karena dengan modal yang cukup maka bank dapat melakukan ekspansi usaha dengan lebih aman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sugiarto, "Tantangan Perbankan ditahun 2004", dari <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0401/23/Finansial/814287.html>.
- Berger. Allen N; William C; Timme; & Stephen G, *The Efficiency of Financial Institution: A Review & Preview of Research Past Present and Future*, Journal of Banking and Finance, April 1993.
- Daft & Richard L, *Management*, Alih Bahasa: Emil Salim., SE.; dkk, Jilid 2, Erlangga, Jakarta, 2002.
- Hermanto & Endah Saptutyningsih, *EDP Electronic Data Processing SPSS 10.0 & Eviews 3.0*, Unit Penerbitan Fakultas Ekonomi (UPFE) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Yogyakarta, 2002.
- <http://www.bi.go.id>  
<http://www.jsx.co.id>
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, Oktober 2002.
- J. Supranto.,M.A, *Statistik: Teori dan Aplikasi*, Edisi ke-6, Erlangga, Jakarta, 2000
- Kesowo, Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2001.
- Krisna Wijaya, *Analisis Krisis Perbankan Nasional* catatan kolom demi kolom, Kompas, Jakarta, 2000;
- Krisna Wijaya, *Reformasi Perbankan Nasional* catatan kolom demi kolom, Kompas, Jakarta, 2000;
- Lies Ratna Suminar, *Analisis Kinerja Keuangan Bank Go Public di Indonesia*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2001.
- "Meningkat, Risiko kredit dan profitabilitas bank 2004", dari:<http://www.kompas.com/kompas-cetak/0401/23/Finansial/814529.htm>
- Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*, Edisi ke-1, BPFE, Yogyakarta, 2002.

- Robert D. Mason & Douglas A. Lind, *Teknik Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*, Alih Bahasa: Ir.Uka Wakarya; Ir. Widyono Soetjipto.,M.S.; Ir. Sugiharso, Edisi ke-9, Jilid 2, Erlangga, Jakarta, 1999.
- Siamat & Dahlan, *Manajemen Bank Umum*, Intermedia, Jakarta, 1993.
- Teguh Pudjo Mulyono, *Bank Budgeting: Profit Planning & Control*, Edisi ke-1, BPFE, Yogyakarta, 1996.
- Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta, 2001.



Lampiran Ia: Aktiva Tetap

No	Bank	Fixed Assets		
		2000	2001	2002
1	Bank Arita Niaga Kencana	Rp32.689.013.910,00	Rp43.551.456.318,00	Rp44.628.538.942,00
2	Bank Central Asia	Rp2.053.345.942.000,00	Rp2.131.275.222.000,00	Rp2.070.855.000.000,00
3	Bank Buana Indonesia	Rp134.731.813.000,00	Rp299.594.631.000,00	Rp316.746.000.000,00
4	Bank Negara Indonesia	Rp981.699.000.000,00	Rp2.200.484.000.000,00	Rp2.564.197.000.000,00
5	Bank CIBC Internasional	Rp31.464.000.000,00	Rp39.657.000.000,00	Rp38.829.000.000,00
6	Bank Danamon	Rp274.587.000.000,00	Rp479.249.000.000,00	Rp666.385.000.000,00
7	Bank Danpac	Rp13.442.831.385,00	Rp11.909.485.886,00	Rp12.538.507.106,00
8	Bank Global Internasional	Rp15.114.352.000,00	Rp60.319.990.000,00	Rp199.363.276.000,00
9	Bank Niaga	Rp297.731.216.000,00	Rp287.048.367.000,00	Rp281.589.830.000,00
10	Bank Internasional Indonesia	Rp1.327.874.000.000,00	Rp1.167.157.000.000,00	Rp937.244.000.000,00
11	Bank Pikko	Rp23.102.998.351,00	Rp24.220.679.959,00	Rp33.604.573.114,00
12	Bank Victoria	Rp6.004.752.000,00	Rp7.092.324.000,00	Rp27.970.973.000,00
13	Bank Lippo	Rp821.138.473.000,00	Rp855.529.152.000,00	Rp927.808.063.000,00
14	Bank Mayapada	Rp78.420.505.000,00	Rp79.306.719.000,00	Rp111.395.236.000,00
15	Bank Mega	Rp85.068.836.777,00	Rp125.917.000.000,00	Rp178.074.000.000,00
16	Bank NISP	Rp126.139.256.378,00	Rp151.008.058.000,00	Rp184.988.559.000,00
17	Bank Pan Indonesia	Rp208.929.000.000,00	Rp1.199.069.000.000,00	Rp1.199.553.000.000,00
				Rp47.816.570.428,00
				Rp1.888.511.000.000,00
				Rp321.786.000.000,00
				Rp4.569.253.000.000,00
				Rp18.343.000.000,00
				Rp615.353.000.000,00
				Rp10.913.090.336,00
				Rp190.214.376.000,00
				Rp376.855.000.000,00
				Rp910.083.000.000,00
				Rp31.592.000.000,00
				Rp28.205.000.000,00
				Rp821.334.000.000,00
				Rp146.037.177.000,00
				Rp217.671.000.000,00
				Rp202.698.118.000,00
				Rp1.100.356.000.000,00

Lampiran Ib: Kredit Yang Diberikan (Loan)

No	Bank	Pinjaman Yang Diberikan (Loan)		
		2000	2001	2002
1	Bank Arta Niaga Kencana	Rp217.138.914.098,00	Rp325.311.696.873,00	Rp513.374.104.978,00
2	Bank Central Asia	Rp7.930.676.606.000,00	Rp13.750.888.912.000,00	Rp21.388.353.000.000,00
3	Bank Buana Indonesia	Rp1.783.583.812.000,00	Rp2.660.272.258.000,00	Rp3.875.496.000.000,00
4	Bank Negara Indonesia	Rp26.782.131.000.000,00	Rp29.567.350.000.000,00	Rp35.422.966.000.000,00
5	Bank CIC Internasional	Rp1.343.702.000.000,00	Rp2.887.164.000.000,00	Rp1.290.479.000.000,00
6	Bank Danamon	Rp5.081.208.000.000,00	Rp9.778.931.000.000,00	Rp16.618.845.000.000,00
7	Bank Danpac	Rp182.523.499.317,00	Rp229.684.522.539,00	Rp284.870.110.087,00
8	Bank Global Internasional	Rp260.328.552.000,00	Rp363.193.843.000,00	Rp428.475.089.000,00
9	Bank Niaga	Rp6.220.198.530.000,00	Rp8.789.515.829.000,00	Rp11.595.952.810.000,00
10	Bank Internasional Indonesia	Rp16.664.265.000.000,00	Rp4.689.181.000.000,00	Rp5.257.565.000.000,00
11	Bank Pikko	Rp407.262.716.827,00	Rp357.851.277.991,00	Rp246.167.404.852,00
12	Bank Victoria	Rp160.386.868.000,00	Rp195.444.538.000,00	Rp485.625.967.000,00
13	Bank Lippo	Rp3.043.773.098.000,00	Rp3.779.232.502.000,00	Rp4.839.281.902.000,00
14	Bank Mayapada	Rp393.793.879.000,00	Rp783.240.752.000,00	Rp1.419.042.600.000,00
15	Bank Mega	Rp3.423.771.341.818,00	Rp5.287.757.000.000,00	Rp5.816.363.000.000,00
16	Bank NISP	Rp3.022.989.642.917,00	Rp4.281.793.800.000,00	Rp6.186.013.266.000,00
17	Bank Pan Indonesia	Rp4.388.950.000.000,00	Rp6.574.142.000.000,00	Rp7.661.371.000.000,00

Lampiran 1c: Surat-Surat Berharga (Securities)

No	Bank	Securities			
		2000	2001	2002	2003
1	Bank Arta Niaga Kencana	Rp316.069.561.763,00	Rp274.693.048.301,00	Rp273.314.679.113,00	Rp337.937.284.376,00
2	Bank Central Asia	Rp4.576.464.078.000,00	Rp8.016.913.441.000,00	Rp27.210.760.000.000,00	Rp47.763.108.000.000,00
3	Bank Buana Indonesia	Rp6.460.839.264.000,00	Rp6.273.137.361.000,00	Rp6.665.221.000.000,00	Rp6.624.118.000.000,00
4	Bank Negara Indonesia	Rp2.429.680.000.000,00	Rp5.562.799.000.000,00	Rp11.988.377.000.000,00	Rp11.275.607.000.000,00
5	Bank CIC Internasional	Rp1.791.567.000.000,00	Rp2.325.135.000.000,00	Rp3.499.984.000.000,00	Rp1.935.690.000.000,00
6	Bank Danamon	Rp6.446.856.000.000,00	Rp4.769.555.000.000,00	Rp6.709.940.000.000,00	Rp4.463.075.000.000,00
7	Bank Dampac	Rp248.966.007.044,00	Rp445.539.426.606,00	Rp509.708.973.434,00	Rp670.237.997.037,00
8	Bank Global Internasional	Rp324.595.451.000,00	Rp299.315.753.000,00	Rp871.744.730.000,00	Rp1.255.434.517.000,00
9	Bank Niaga	Rp654.814.180.000,00	Rp1.326.823.973.000,00	Rp1.059.269.393.000,00	Rp705.853.000.000,00
10	Bank Internasional Indonesia	Rp4.206.366.000.000,00	Rp930.492.000.000,00	Rp827.263.000.000,00	Rp1.884.042.000.000,00
11	Bank Pikko	Rp46.121.174.219,00	Rp363.655.182.929,00	Rp852.987.113.988,00	Rp464.011.000.000,00
12	Bank Victoria	Rp666.686.039.000,00	Rp1.060.174.215.000,00	Rp753.198.401.000,00	Rp912.110.000.000,00
13	Bank Lippo	Rp4.152.078.263.000,00	Rp5.239.873.150.000,00	Rp6.721.808.614.000,00	Rp8.320.200.000.000,00
14	Bank Mayapada	Rp15.947.472.000,00	Rp30.017.944.000,00	Rp19.418.234.000,00	Rp15.719.083.000,00
15	Bank Mega	Rp3.140.626.919.061,00	Rp3.649.392.000.000,00	Rp4.133.553.000.000,00	Rp2.687.030.000.000,00
16	Bank NISP	Rp1.439.817.672.573,00	Rp1.715.239.544.000,00	Rp2.694.531.170.000,00	Rp4.097.426.059.000,00
17	Bank Pan Indonesia	Rp2.398.956.000.000,00	Rp12.543.296.000.000,00	Rp3.730.125.000.000,00	Rp2.944.905.000.000,00

Lampiran Id: Total Assets

No	Bank	Total Asset		
		2000	2001	2002
1	Bank Arta Niaga Kencana	Rp604.144.767.043,50	Rp696.965.428.434,00	Rp850.583.800.663,50
2	Bank Central Asia	Rp96.319.296.159.500,00	Rp99.697.252.000.500,00	Rp110.255.441.322.000,00
3	Bank Buana Indonesia	Rp10.082.356.263.000,00	Rp11.447.236.731.000,00	Rp12.777.729.737.500,00
4	Bank Negara Indonesia	Rp106.187.272.500.000,00	Rp121.854.946.000.000,00	Rp127.338.153.500.000,00
5	Bank CIC Internasional	Rp4.217.325.000.000,00	Rp8.406.964.000.000,00	Rp8.841.523.500.000,00
6	Bank Danamon	Rp50.848.605.500.000,00	Rp57.424.202.000.000,00	Rp49.795.846.000.000,00
7	Bank Danpac	Rp426.694.416.426,50	Rp672.483.088.261,50	Rp832.611.108.541,50
8	Bank Global Internasional	Rp807.802.339.500,00	Rp997.537.414.500,00	Rp1.447.560.912.500,00
9	Bank Niaga	Rp12.674.966.952.500,00	Rp20.827.620.112.500,00	Rp22.897.126.624.000,00
10	Bank Internasional Indonesia	Rp38.697.041.500.000,00	Rp33.986.620.500.000,00	Rp23.293.443.867.500,00
11	Bank Pikko	Rp825.966.055.800,00	Rp885.798.166.005,00	Rp35.535.845.000.000,00
12	Bank Victoria	Rp771.680.806.000,00	Rp1.241.318.582.000,00	Rp1.599.486.754.495,00
13	Bank Lippe	Rp23.203.369.659.500,00	Rp23.219.180.099.000,00	Rp1.651.736.578.000,00
14	Bank Mayapada	Rp1.061.074.492.000,00	Rp1.341.561.977.000,00	Rp25.833.263.959.500,00
15	Bank Mega	Rp5.423.468.058.528,50	Rp10.169.908.235.526,50	Rp2.287.183.533.500,00
16	Bank NISP	Rp4.652.365.133.976,00	Rp6.199.012.566.798,00	Rp13.144.189.000.000,00
17	Bank Pan Indonesia	Rp13.961.443.000.000,00	Rp20.088.726.000.000,00	Rp13.122.962.340.000,00
				Rp17.398.795.000.000,00

Lampiran 1e: Dana Pihak Ketiga

No	Bank	Dana Pihak Ketiga			
		2000	2001	2002	2003
1	Bank Arta Niaga Kencana	Rp540.432.405.724,00	Rp615.905.214.306,00	Rp818.262.501.811,00	Rp807.146.828.606,00
2	Bank Central Asia	Rp86.072.502.343.000,00	Rp90.347.725.253.000,00	Rp103.698.156.000.000,00	Rp117.984.239.000.000,00
3	Bank Buana Indonesia	Rp9.319.936.853.000,00	Rp10.717.363.898.000,00	Rp11.450.234.000.000,00	Rp12.304.725.000.000,00
4	Bank Negara Indonesia	Rp85.252.241.000.000,00	Rp100.240.936.000.000,00	Rp96.825.749.000.000,00	Rp105.134.873.000.000,00
5	Bank CIC Internasional	Rp2.666.447.000.000,00	Rp2.996.705.000.000,00	Rp3.365.476.000.000,00	Rp4.359.001.000.000,00
6	Bank Danamon	Rp30.643.895.000.000,00	Rp39.221.171.000.000,00	Rp33.701.007.000.000,00	Rp39.181.953.000.000,00
7	Bank Danpac	Rp423.814.825.480,00	Rp576.120.414.259,00	Rp656.040.641.206,00	Rp797.482.644.697,00
8	Bank Global Internasional	Rp295.627.654.000,00	Rp750.431.954.000,00	Rp1.289.232.405.000,00	Rp1.376.042.164.000,00
9	Bank Niaga	Rp13.670.144.300.000,00	Rp17.237.848.916.000,00	Rp17.880.940.000.000,00	Rp19.325.286.000.000,00
10	Bank Internasional Indonesia	Rp28.784.389.000.000,00	Rp24.991.268.000.000,00	Rp29.230.472.000.000,00	Rp28.557.080.000.000,00
11	Bank Pikko	Rp432.319.747.145,00	Rp597.984.055.313,00	Rp1.083.433.439.094,00	Rp937.782.000.000,00
12	Bank Victoria	Rp838.459.685.000,00	Rp937.943.990.000,00	Rp1.213.411.552.000,00	Rp1.381.614.000.000,00
13	Bank Lippo	Rp18.691.590.072.000,00	Rp20.040.362.440.000,00	Rp22.080.992.662.000,00	Rp23.505.655.000.000,00
14	Bank Mayapada	Rp761.446.330.000,00	Rp1.056.490.427.000,00	Rp1.708.302.954.000,00	Rp1.918.749.505.000,00
15	Bank Mega	Rp6.665.192.768.238,00	Rp10.115.151.000.000,00	Rp9.941.328.000.000,00	Rp11.426.088.000.000,00
16	Bank NISP	Rp3.959.681.932.926,00	Rp5.232.599.871.000,00	Rp8.305.805.174.000,00	Rp12.170.191.704.000,00
17	Bank Pan Indonesia	Rp10.726.354.000.000,00	Rp17.204.512.000.000,00	Rp10.796.676.000.000,00	Rp7.625.204.000.000,00

Lampiran II: Modal (Equity)

No	Bank	Equity		
		2000	2001	2002
1	Bank Arta Niaga Kencana	Rp100.448.591.247,00	Rp103.399.284.195,00	Rp102.887.512.091,00
2	Bank Central Asia	Rp7.005.257.295.000,00	Rp9.773.242.880.000,00	Rp11.507.910.000.000,00
3	Bank Buana Indonesia	Rp696.272.238.000,00	Rp1.028.846.362.000,00	Rp1.273.576.000.000,00
4	Bank Negara Indonesia	Rp4.457.324.000.000,00	Rp6.797.397.000.000,00	Rp8.230.603.000.000,00
5	Bank CIC Internasional	Rp178.877.000.000,00	Rp136.615.000.000,00	Rp96.974.000.000,00
6	Bank Danamon	Rp4.528.303.000.000,00	Rp4.170.584.000.000,00	Rp4.652.812.000.000,00
7	Bank Danpac	Rp105.610.083.295,00	Rp118.126.294.954,00	Rp125.318.025.068,00
8	Bank Global Internasional	Rp308.063.738.000,00	Rp310.321.816.000,00	Rp370.319.521.000,00
9	Bank Niaga	Rp1.095.735.258.000,00	Rp1.216.781.836.000,00	Rp1.476.127.000.000,00
10	Bank Internasional Indonesia	Rp2.338.640.000.000,00	-Rp2.199.110.000.000,00	Rp2.976.786.000.000,00
11	Bank Pikko	-Rp10.875.560.731,00	Rp113.701.101.810,00	Rp132.641.058.986,00
12	Bank Victoria	Rp63.378.967.000,00	Rp68.276.803.000,00	Rp82.526.151.000,00
13	Inter-Pacific Bank	Rp44.377.628.200,00	Rp68.861.461.518,00	Rp72.596.239.826,00
14	Bank Lippo	Rp2.532.936.393.000,00	Rp2.796.151.846.000,00	Rp2.315.515.555.000,00
15	Bank Mayapada	Rp164.144.502.000,00	Rp165.969.455.000,00	Rp237.003.053.000,00
16	Bank Mega	Rp442.198.353.997,00	Rp443.819.000.000,00	Rp814.139.000.000,00
17	Bank NISP	Rp379.378.015.305,00	Rp479.341.390.000,00	Rp896.957.692.000,00
18	Bank Pan Indonesia	Rp2.666.821.000.000,00	Rp3.482.171.000.000,00	Rp3.501.491.000.000,00

Lampiran Iq Pendapatan Operasional

No	Bank	Pendapatan Operasional		
		2000	2001	2002
1	Bank Arta Niaga Kencana	Rp70.969.813.150,00	Rp104.460.011.546,00	Rp118.854.376.870,00
2	Bank Central Asia	Rp2.050.687.335.000,00	Rp14.450.678.912.000,00	Rp15.177.771.000.000,00
3	Bank Buana Indonesia	Rp1.218.786.749.000,00	Rp1.777.261.002.000,00	Rp1.864.895.000.000,00
4	Bank Negara Indonesia	Rp1.353.487.000.000,00	Rp15.604.462.000.000,00	Rp16.230.211.000.000,00
5	Bank CIC Internasional	Rp467.385.000.000,00	Rp1.014.189.000.000,00	Rp586.759.000.000,00
6	Bank Danamon	Rp5.207.063.000.000,00	Rp7.608.348.000.000,00	Rp7.464.018.000.000,00
7	Bank Dampac	Rp59.963.718.272,00	Rp135.484.914.058,00	Rp153.673.975.311,00
8	Bank Global Internasional	Rp87.682.563.000,00	Rp147.972.103.000,00	Rp234.140.783.000,00
9	Bank Niaga	Rp1.748.965.000.000,00	Rp2.355.401.025.000,00	Rp2.720.366.333.000,00
10	Bank Internasional Indonesia	Rp4.002.884.000.000,00	Rp3.868.676.000.000,00	Rp3.701.823.000.000,00
11	Bank Pikko	Rp75.733.627.592,00	Rp73.558.468.910,00	Rp199.768.821.134,00
12	Bank Victoria	Rp89.449.535.000,00	Rp153.694.592.000,00	Rp241.248.937.000,00
13	Bank Lippo	Rp2.162.650.656.000,00	Rp2.862.054.220.000,00	Rp2.703.948.396.000,00
14	Bank Mayapada	Rp86.190.922.000,00	Rp156.703.590.000,00	Rp270.934.328.000,00
15	Bank Mega	Rp744.743.876.815,00	Rp1.642.461.000.000,00	Rp2.051.350.000.000,00
16	Bank NISP	Rp528.064.216.875,00	Rp816.093.071.000,00	Rp1.146.779.563.000,00
17	Bank Pan Indonesia	Rp1.508.869.000.000,00	Rp2.943.682.000.000,00	Rp3.596.052.000.000,00

Lampiran 1h: Biaya Operasional

No	Bank	Biaya Operasional			
		2000	2001	2002	2003
1	Bank Artia Niaga Kencana	Rp65.869.817.140,00	Rp92.949.460.886,00	Rp109.934.043.899,00	Rp108.755.227.656,00
2	Bank Central Asia	Rp1.737.108.708.000,00	Rp10.745.262.251.000,00	Rp11.654.733.000.000,00	Rp10.373.773.000.000,00
3	Bank Buana Indonesia	Rp1.022.580.754.000,00	Rp1.312.936.502.000,00	Rp1.526.450.000.000,00	Rp1.332.935.000.000,00
4	Bank Negara Indonesia	Rp1.174.882.000.000,00	Rp13.948.789.000.000,00	Rp13.754.959.000.000,00	Rp14.562.266.000.000,00
5	Bank CIC Internasional	Rp412.049.000.000,00	Rp1.135.866.000.000,00	Rp1.215.617.000.000,00	Rp684.970.000.000,00
6	Bank Danamon	Rp4.922.417.000.000,00	Rp6.946.542.000.000,00	Rp6.461.483.000.000,00	Rp6.247.568.000.000,00
7	Bank Danpac	Rp46.372.812.467,00	Rp54.736.534.081,00	Rp140.415.342.813,00	Rp186.822.861.913,00
8	Bank Global Internasional	Rp85.106.289.000,00	Rp137.434.583.000,00	Rp248.223.102.000,00	Rp282.333.753.000,00
9	Bank Niaga	Rp2.347.250.000.000,00	Rp2.202.118.866.000,00	Rp2.268.053.937.000,00	Rp2.585.187.000.000,00
10	Bank Internasional Indonesia	Rp3.799.517.000.000,00	Rp7.445.477.000.000,00	Rp3.582.437.000.000,00	Rp3.822.304.000.000,00
11	Bank Pikko	Rp254.682.253.320,00	Rp141.967.362.002,00	Rp220.072.311.670,00	Rp191.639.000.000,00
12	Bank Victoria	Rp83.054.323.000,00	Rp146.187.670.000,00	Rp218.395.978.000,00	Rp181.252.633.000,00
13	Bank Lippo	Rp1.973.395.547.000,00	Rp2.557.146.740.000,00	Rp2.968.985.096.000,00	Rp2.317.819.000.000,00
14	Bank Mayapada	Rp115.833.751.000,00	Rp185.755.151.000,00	Rp261.748.301.000,00	Rp311.571.489.000,00
15	Bank Mega	Rp608.969.377.281,00	Rp1.569.915.000.000,00	Rp1.774.638.000.000,00	Rp1.269.663.000.000,00
16	Bank NISP	Rp496.197.556.698,00	Rp722.013.690.000,00	Rp1.013.742.421.000,00	Rp1.454.586.791.000,00
17	Bank Pan Indonesia	Rp1.538.541.000.000,00	Rp2.943.489.000.000,00	Rp3.461.713.000.000,00	Rp1.412.577.000.000,00



Lampiran I: Laba Sebelum Pajak

No	Bank	Laba			
		2000	2001	2002	2003
1	Bank Arta Niaga Kencana	Rp4.039.870.484,00	Rp6.750.692.948,00	Rp6.138.227.896,00	Rp11.864.080.391,00
2	Bank Central Asia	Rp713.984.743.000,00	Rp3.119.167.967.000,00	Rp2.541.552.000.000,00	Rp2.390.855.000.000,00
3	Bank Buana Indonesia	Rp101.523.426.000,00	Rp259.900.041.000,00	Rp251.247.749.000,00	Rp221.852.000.000,00
4	Bank Negara Indonesia	Rp295.473.000.000,00	Rp1.756.660.000.000,00	Rp2.508.464.000.000,00	Rp970.308.000.000,00
5	Bank CIBC Internasional	Rp45.906.000.000,00	-Rp123.480.000.000,00	-Rp626.494.000.000,00	Rp9.731.000.000,00
6	Bank Danamon	Rp340.053.000.000,00	Rp754.468.000.000,00	Rp989.584.000.000,00	Rp1.572.540.000.000,00
7	Bank Danpac	Rp12.229.890.624,00	Rp17.732.170.832,00	Rp9.016.464.430,00	Rp10.721.981.508,00
8	Bank Global Internasional	Rp2.576.274.000,00	Rp4.768.086.000,00	Rp4.748.264.000,00	Rp11.105.698.000,00
9	Bank Niaga	Rp66.931.741.000,00	Rp77.384.000.000,00	Rp77.426.000.000,00	Rp446.479.000.000,00
10	Bank Internasional Indonesia	Rp381.333.000.000,00	-Rp3.328.347.000.000,00	Rp131.876.000.000,00	Rp270.077.000.000,00
11	Bank Pikko	-Rp161.509.019.340,00	Rp9.200.866.343,00	Rp15.158.883.643,00	-Rp38.409.000.000,00
12	Bank Victoria	Rp6.322.099.000,00	Rp6.698.165.000,00	Rp8.821.816.000,00	Rp10.256.000.000,00
13	Bank Lippo	Rp213.482.684.000,00	Rp328.696.300.000,00	-Rp242.836.330.000,00	-Rp362.957.000.000,00
14	Bank Mayapada	-Rp29.013.997.000,00	-Rp30.219.133.000,00	Rp9.341.328.000,00	Rp22.412.861.000,00
15	Bank Mega	Rp127.881.180.413,00	Rp40.875.000.000,00	Rp257.640.000.000,00	Rp381.260.000.000,00
16	Bank NISP	Rp70.692.252.110,00	Rp94.852.109.000,00	Rp136.498.125.000,00	Rp225.992.099.000,00
17	Bank Pan Indonesia	Rp20.250.000.000,00	Rp7.038.000.000,00	Rp139.381.000.000,00	Rp500.008.000.000,00

Lampiran 2: Pangsa Pasar Dana Pihak Ketiga (MSDN)

No	Bank	MSDN			
		2000	2001	2002	2003
1	Bank Arta Niaga Kencana	0,0018	0,0018	0,0023	0,0021
2	Bank Central Asia	0,2872	0,2635	0,2929	0,3035
3	Bank Buana Indonesia	0,0311	0,0313	0,0323	0,0316
4	Bank Negara Indonesia	0,2844	0,2923	0,2735	0,2704
5	Bank CIC Internasional	0,0089	0,0087	0,0095	0,0112
6	Bank Danamon	0,1022	0,1144	0,0952	0,1008
7	Bank Danpac	0,0014	0,0017	0,0019	0,0021
8	Bank Global Internasional	0,0010	0,0022	0,0036	0,0035
9	Bank Niaga	0,0456	0,0503	0,0505	0,0497
10	Bank Internasional Indonesia	0,0960	0,0729	0,0826	0,0735
11	Bank Pikko	0,0014	0,0017	0,0031	0,0024
12	Bank Victoria	0,0028	0,0027	0,0034	0,0036
13	Bank Lippo	0,0624	0,0584	0,0624	0,0605
14	Bank Mayapada	0,0025	0,0031	0,0048	0,0049
15	Bank Mega	0,0222	0,0295	0,0281	0,0294
16	Bank NISP	0,0132	0,0153	0,0235	0,0313
17	Bank Pan Indonesia	0,0358	0,0502	0,0305	0,0196

Lampiran 3: Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

No	Bank	BOPO			
		2000	2001	2002	2003
1	Bank Arta Niaga Kencana	0,9281	0,8898	0,9249	0,9103
2	Bank Central Asia	0,8471	0,7436	0,7679	0,7621
3	Bank Buana Indonesia	0,8390	0,7387	0,8185	0,8083
4	Bank Negara Indonesia	0,9843	0,8939	0,8475	0,9501
5	Bank CIC Internasional	0,8816	1,1200	2,0717	1,0023
6	Bank Danamon	0,9453	0,9130	0,8657	0,8232
7	Bank Danpac	0,7733	0,4040	0,9137	0,9193
8	Bank Global Internasional	0,9706	0,9288	1,0601	0,9400
9	Bank Niaga	1,3421	0,9349	0,8337	0,8848
10	Bank Internasional Indonesia	0,9492	1,9246	0,9677	0,9365
11	Bank Pikko	3,3629	1,9300	1,1016	1,2570
12	Bank Victoria	0,9285	0,9512	0,9053	0,8487
13	Bank Lippo	0,9125	0,8935	1,0980	0,9590
14	Bank Mayapada	1,3439	1,1854	0,9661	0,9435
15	Bank Mega	0,8177	0,9558	0,8651	0,7617
16	Bank NISP	0,9397	0,8847	0,8840	0,8664
17	Bank Pan Indonesia	1,0197	0,9999	0,9626	0,5328

Lampiran 4: Capital Adequary Ratio (CAR)

No	Bank	CAR			
		2000	2001	2002	2003
1	Bank Arta Niaga Kencana	0,1271	0,0997	0,0741	0,0702
2	Bank Central Asia	0,3959	0,3511	0,1942	0,1404
3	Bank Buana Indonesia	0,0681	0,0816	0,0908	0,1145
4	Bank Negara Indonesia	0,1190	0,1309	0,1195	0,0998
5	Bank CIC Internasional	0,0470	0,0186	0,0121	0,1194
6	Bank Danamon	0,3690	0,2537	0,1709	0,2730
7	Bank Danpac	0,2136	0,1573	0,1419	0,1189
8	Bank Global Internasional	0,5008	0,3774	0,1315	0,1766
9	Bank Niaga	0,1161	0,0919	0,0944	0,1115
10	Bank Internasional Indonesia	0,0484	-0,5990	0,3352	0,2127
11	Bank Pikko	-0,0749	0,1240	0,0901	0,0738
12	Bank Victoria	0,0694	0,0487	0,0440	0,0688
13	Bank Lippo	0,2379	0,2152	0,1200	0,0536
14	Bank Mayapada	0,2092	0,1066	0,0873	0,0828
15	Bank Mega	0,0544	0,0356	0,0639	0,0879
16	Bank NISP	0,0567	0,0547	0,0802	0,0643
17	Bank Pan Indonesia	0,3621	0,1194	0,2038	0,2454

Lampiran 5: Loan to Deposite Ratio (LDR)

No	Bank	LDR			
		2000	2001	2002	2003
1	Bank Arta Niaga Kencana	0,4018	0,5282	0,6274	0,6661
2	Bank Central Asia	0,0921	0,1522	0,2063	0,2435
3	Bank Buana Indonesia	0,1914	0,2482	0,3385	0,4284
4	Bank Negara Indonesia	0,3142	0,2950	0,3658	0,4117
5	Bank CIC Internasional	0,5039	0,9634	0,3834	0,3342
6	Bank Danamon	0,1658	0,2493	0,4931	0,4663
7	Bank Danpac	0,4307	0,3987	0,4342	0,4593
8	Bank Global Internasional	0,8806	1,0000	1,0000	0,3183
9	Bank Niaga	0,4550	0,5099	0,6485	0,7054
10	Bank Internasional Indonesia	0,5789	0,1876	0,1799	0,3373
11	Bank Pikko	0,9420	0,5984	0,2272	0,3425
12	Bank Victoria	0,1913	0,2084	0,4002	0,4388
13	Bank Lippo	0,1628	0,1886	0,2192	0,1652
14	Bank Mayapada	0,5172	0,7414	0,8307	0,7441
15	Bank Mega	0,5137	0,5228	0,5851	0,5519
16	Bank NISP	0,7634	0,8183	0,7448	0,7707
17	Bank Pan Indonesia	0,4092	0,3821	0,7007	1,0047

Lampiran 6: Return On Assets (ROA)

No	Bank	ROA			
		2000	2001	2002	2003
1	Bank Arta Niaga Kencana	0,0067	0,0097	0,0072	0,0118
2	Bank Central Asia	0,0074	0,0313	0,0231	0,0191
3	Bank Buana Indonesia	0,0101	0,0227	0,0197	0,0161
4	Bank Negara Indonesia	0,0028	0,0144	0,0197	0,0075
5	Bank CIC Internasional	0,0109	-0,0147	-0,0709	0,0014
6	Bank Danamon	0,0067	0,0131	0,0199	0,0316
7	Bank Danpac	0,0287	0,0264	0,0108	0,0107
8	Bank Global Internasional	0,0032	0,0048	0,0033	0,0055
9	Bank Niaga	0,0053	0,0037	0,0034	0,0192
10	Bank Internasional Indonesia	0,0099	-0,0979	0,0039	0,0076
11	Bank Pikko	-0,1955	0,0104	0,0105	-0,0240
12	Bank Victoria	0,0082	0,0054	0,0060	0,0062
13	Bank Lippo	0,0092	0,0142	-0,0099	-0,0140
14	Bank Mayapada	-0,0273	-0,0225	0,0049	0,0098
15	Bank Mega	0,0236	0,0040	0,0209	0,0290
16	Bank NISP	0,0152	0,0153	0,0152	0,0172
17	Bank Pan Indonesia	0,0015	0,0004	0,0071	0,0287

Lampiran 7a : Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.940	0.884	0.823	0.013	
2	0.940	0.884	0.827	0.013	
3	0.940	0.884	0.830	0.013	
4	0.940	0.884	0.834	0.013	
5	0.940	0.883	0.837	0.013	
6	0.940	0.883	0.840	0.013	
7	0.940	0.883	0.844	0.013	
8	0.940	0.883	0.846	0.012	
9	0.940	0.883	0.849	0.012	
10	0.939	0.882	0.851	0.012	
11	0.939	0.882	0.853	0.012	
12	0.939	0.881	0.855	0.012	
13	0.938	0.880	0.856	0.012	
14	0.937	0.879	0.858	0.012	
15	0.937	0.878	0.859	0.012	
16	0.936	0.877	0.860	0.012	
17	0.936	0.875	0.861	0.012	
18	0.935	0.874	0.862	0.012	
19	0.933	0.871	0.860	0.012	
20	0.931	0.868	0.859	0.012	
21	0.930	0.864	0.858	0.012	2.040

Lampiran 7b: Tabel Anova

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.0593	23	0.0026	14.511	0.000
	Residual	0.0078	44	0.0002		
	Total	0.0671	67			
2	Regression	0.0593	22	0.0027	15.515	0.000
	Residual	0.0078	45	0.0002		
	Total	0.0671	67			
3	Regression	0.0593	21	0.0028	16.615	0.000
	Residual	0.0078	46	0.0002		
	Total	0.0671	67			
4	Regression	0.0593	20	0.0030	17.823	0.000
	Residual	0.0078	47	0.0002		
	Total	0.0671	67			
5	Regression	0.0593	19	0.0031	19.146	0.000
	Residual	0.0078	48	0.0002		
	Total	0.0671	67			
6	Regression	0.0593	18	0.0033	20.611	0.000
	Residual	0.0078	49	0.0002		
	Total	0.0671	67			
7	Regression	0.0593	17	0.0035	22.255	0.000
	Residual	0.0078	50	0.0002		
	Total	0.0671	67			
8	Regression	0.0593	16	0.0037	24.081	0.000
	Residual	0.0078	51	0.0002		
	Total	0.0671	67			
9	Regression	0.0593	15	0.0040	26.135	0.000
	Residual	0.0079	52	0.0002		
	Total	0.0671	67			
10	Regression	0.0592	14	0.0042	28.38	0.000
	Residual	0.0079	53	0.0001		
	Total	0.0671	67			
11	Regression	0.0592	13	0.0046	30.928	0.000
	Residual	0.0079	54	0.0001		
	Total	0.0671	67			
12	Regression	0.0591	12	0.0049	33.876	0.000
	Residual	0.0080	55	0.0001		
	Total	0.0671	67			



13	Regression	0.0591	11	0.0054	37.277	0.000
	Residual	0.0081	56	0.0001		
	Total	0.0671	67			
14	Regression	0.0590	10	0.0059	41.336	0.000
	Residual	0.0081	57	0.0001		
	Total	0.0671	67			
15	Regression	0.0590	9	0.0066	46.383	0.000
	Residual	0.0082	58	0.0001		
	Total	0.0671	67			
16	Regression	0.0589	8	0.0074	52.355	0.000
	Residual	0.0083	59	0.0001		
	Total	0.0671	67			
17	Regression	0.0588	7	0.0084	60.205	0.000
	Residual	0.0084	60	0.0001		
	Total	0.0671	67			
18	Regression	0.0587	6	0.0098	70.579	0.000
	Residual	0.0085	61	0.0001		
	Total	0.0671	67			
19	Regression	0.0585	5	0.0117	83.634	0.000
	Residual	0.0087	62	0.0001		
	Total	0.0671	67			
20	Regression	0.0582	4	0.0146	103.134	0.000
	Residual	0.0089	63	0.0001		
	Total	0.0671	67			
21	Regression	0.0580	3	0.0194	136.102	0.000
	Residual	0.0091	64	0.0001		
	Total	0.0671	67			

Lampiran 7c: Tabel Koefisien

Model		Coefficients						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	0.0738	0.012		6.192	0			
	PPDPK	-0.0017	0.27	-0.005	-0.006	0.995	0.005	212.94	
	BOPO	-0.0752	0.007	-0.929	-10.979	0	0.37	2.705	
	CAR	0.0389	0.018	0.17	2.182	0.035	0.437	2.291	
	LDR	-0.0031	0.011	-0.024	-0.283	0.779	0.368	2.716	
	W2001	0.0031	0.005	0.042	0.625	0.535	0.582	1.719	
	W2002	0.0035	0.005	0.048	0.72	0.475	0.592	1.69	
	W2003	0.0008	0.005	0.012	0.166	0.869	0.542	1.844	
	BBCA	-0.0063	0.077	-0.047	-0.081	0.936	0.008	126.754	
	BBIA	-0.0007	0.012	-0.005	-0.058	0.954	0.306	3.273	
	BBNI	0.0015	0.076	0.012	0.02	0.984	0.008	121.03	
	BCIC	0.0012	0.01	0.009	0.124	0.902	0.482	2.076	
	BDMN	-0.0003	0.029	-0.002	-0.009	0.993	0.056	17.883	
	BDPC	-0.0047	0.01	-0.035	-0.491	0.626	0.514	1.944	
	BGIN	-0.0072	0.01	-0.054	-0.685	0.497	0.43	2.324	
	BNGA	0.0052	0.016	0.039	0.329	0.744	0.187	5.353	
	BNII	-0.0038	0.023	-0.029	-0.163	0.871	0.087	11.551	
	BNPK	0.0181	0.012	0.135	1.572	0.123	0.356	2.805	
	BVIC	-0.0022	0.01	-0.016	-0.221	0.826	0.49	2.041	
	LPBN	-0.0086	0.019	-0.064	-0.46	0.648	0.136	7.38	
	MAYA	-0.0035	0.01	-0.026	-0.36	0.721	0.502	1.993	
	MEGA	0.0070	0.012	0.053	0.604	0.549	0.348	2.872	
	NISP	0.0072	0.011	0.054	0.65	0.519	0.381	2.627	
	PNBN	-0.0072	0.013	-0.054	-0.546	0.588	0.272	3.677	
2	(Constant)	0.0738	0.012		6.321	0			
	BOPO	-0.0752	0.007	-0.929	-11.11	0	0.37	2.702	
	CAR	0.0389	0.018	0.17	2.209	0.032	0.438	2.285	
	LDR	-0.0031	0.011	-0.024	-0.288	0.775	0.374	2.674	
	W2001	0.0031	0.005	0.042	0.632	0.531	0.582	1.719	
	W2002	0.0035	0.005	0.048	0.728	0.47	0.592	1.69	
	W2003	0.0008	0.005	0.012	0.168	0.868	0.542	1.844	
	BBCA	-0.0067	0.011	-0.05	-0.635	0.528	0.411	2.431	
	BBIA	-0.0008	0.01	-0.006	-0.079	0.937	0.489	2.044	
	BBNI	0.0011	0.01	0.008	0.111	0.912	0.499	2.002	
	BCIC	0.0012	0.01	0.009	0.127	0.899	0.504	1.984	

	BDMN	-0.0004	0.01	-0.003	-0.043	0.966	0.454	2.205
	BDFC	-0.0047	0.009	-0.035	-0.497	0.622	0.515	1.943
	BGIN	-0.0072	0.01	-0.054	-0.695	0.491	0.432	2.315
	BNGA	0.0051	0.009	0.039	0.55	0.585	0.528	1.893
	BNII	-0.0039	0.01	-0.029	-0.398	0.693	0.471	2.124
	BNPK	0.0181	0.011	0.135	1.59	0.119	0.357	2.804
	BVIC	-0.0022	0.01	-0.016	-0.224	0.824	0.49	2.041
	LPBN	-0.0087	0.01	-0.065	-0.842	0.404	0.435	2.298
	MAYA	-0.0035	0.01	-0.026	-0.366	0.716	0.505	1.98
	MEGA	0.0070	0.009	0.052	0.747	0.459	0.527	1.898
	NISP	0.0072	0.01	0.054	0.747	0.459	0.496	2.017
	PNBN	-0.0072	0.01	-0.054	-0.752	0.456	0.497	2.011
3	(Constant)	0.0736	0.011		6.741	0		
	BOPO	-0.0752	0.007	-0.93	-11.406	0	0.381	2.624
	CAR	0.0386	0.017	0.169	2.334	0.024	0.484	2.068
	LDR	-0.0030	0.01	-0.023	-0.289	0.774	0.398	2.515
	W2001	0.0030	0.005	0.042	0.638	0.526	0.59	1.694
	W2002	0.0035	0.005	0.048	0.736	0.466	0.6	1.668
	W2003	0.0008	0.005	0.011	0.165	0.869	0.551	1.813
	BBCA	-0.0065	0.009	-0.048	-0.756	0.453	0.618	1.617
	BBIA	-0.0006	0.008	-0.004	-0.067	0.947	0.65	1.539
	BBNI	0.0013	0.008	0.01	0.158	0.875	0.685	1.46
	BCIC	0.0014	0.008	0.011	0.169	0.866	0.647	1.545
	BDFC	-0.0045	0.008	-0.034	-0.557	0.58	0.693	1.442
	BGIN	-0.0070	0.009	-0.052	-0.771	0.444	0.553	1.808
	BNGA	0.0053	0.008	0.04	0.654	0.516	0.679	1.473
	BNII	-0.0037	0.009	-0.028	-0.434	0.666	0.611	1.636
	BNPK	0.0183	0.01	0.137	1.841	0.072	0.456	2.192
	BVIC	-0.0020	0.008	-0.015	-0.235	0.815	0.645	1.55
	LPBN	-0.0084	0.008	-0.063	-0.993	0.326	0.627	1.595
	MAYA	-0.0033	0.008	-0.025	-0.392	0.697	0.632	1.582
	MEGA	0.0072	0.008	0.054	0.861	0.394	0.651	1.535
	NISP	0.0074	0.009	0.055	0.829	0.411	0.573	1.745
	PNBN	-0.0070	0.008	-0.053	-0.854	0.398	0.665	1.503
4	(Constant)	0.0733	0.01		7.631	0		
	BOPO	-0.0752	0.006	-0.929	-11.623	0	0.388	2.578
	CAR	0.0389	0.016	0.17	2.433	0.019	0.508	1.968
	LDR	-0.0029	0.01	-0.022	-0.284	0.777	0.41	2.436
	W2001	0.0031	0.005	0.042	0.651	0.519	0.592	1.688
	W2002	0.0035	0.005	0.048	0.747	0.459	0.601	1.665
	W2003	0.0008	0.005	0.011	0.171	0.865	0.553	1.808
	BBCA	-0.0063	0.008	-0.047	-0.787	0.435	0.695	1.439

	BBNI	0.0015	0.007	0.011	0.198	0.844	0.789	1.268
	BCIC	0.0016	0.008	0.012	0.201	0.842	0.712	1.404
	BDPC	-0.0043	0.007	-0.032	-0.575	0.568	0.788	1.27
	BGIN	-0.0069	0.009	-0.051	-0.779	0.44	0.567	1.763
	BNGA	0.0055	0.008	0.041	0.716	0.477	0.749	1.335
	BNII	-0.0035	0.008	-0.026	-0.445	0.658	0.708	1.412
	BNPK	0.0185	0.01	0.138	1.913	0.062	0.475	2.105
	BVIC	-0.0018	0.008	-0.013	-0.229	0.82	0.759	1.317
	LPBN	-0.0082	0.008	-0.062	-1.05	0.299	0.721	1.387
	MAYA	-0.0032	0.008	-0.024	-0.391	0.697	0.674	1.484
	MEGA	0.0074	0.008	0.055	0.951	0.346	0.738	1.355
	NISP	0.0075	0.008	0.056	0.889	0.379	0.618	1.619
	PNBN	-0.0069	0.008	-0.052	-0.874	0.387	0.709	1.409
5	(Constant)	0.0741	0.008		8.906	0		
	BOPO	-0.0756	0.006	-0.934	-12.742	0	0.452	2.213
	CAR	0.0381	0.015	0.167	2.513	0.015	0.553	1.808
	LDR	-0.0026	0.01	-0.02	-0.263	0.794	0.422	2.372
	W2001	0.0026	0.004	0.036	0.675	0.503	0.858	1.166
	W2002	0.0030	0.004	0.042	0.794	0.431	0.874	1.144
	BBCA	-0.0062	0.008	-0.046	-0.782	0.438	0.7	1.428
	BBNI	0.0015	0.007	0.011	0.202	0.841	0.789	1.268
	BCIC	0.0016	0.008	0.012	0.209	0.835	0.713	1.402
	BDPC	-0.0044	0.007	-0.033	-0.588	0.559	0.789	1.268
	BGIN	-0.0068	0.009	-0.051	-0.782	0.438	0.568	1.761
	BNGA	0.0055	0.008	0.041	0.72	0.475	0.75	1.334
	BNII	-0.0035	0.008	-0.026	-0.445	0.658	0.709	1.41
	BNPK	0.0188	0.009	0.141	2.005	0.051	0.494	2.024
	BVIC	-0.0018	0.008	-0.013	-0.235	0.815	0.76	1.316
	LPBN	-0.0081	0.008	-0.061	-1.051	0.299	0.726	1.378
	MAYA	-0.0032	0.008	-0.024	-0.396	0.694	0.674	1.484
	MEGA	0.0072	0.008	0.054	0.949	0.347	0.744	1.345
	NISP	0.0074	0.008	0.055	0.884	0.381	0.625	1.599
	PNBN	-0.0069	0.008	-0.052	-0.882	0.382	0.71	1.409
6	(Constant)	0.0745	0.008		9.362	0		
	BOPO	-0.0755	0.006	-0.934	-12.868	0	0.452	2.212
	CAR	0.0379	0.015	0.166	2.531	0.015	0.555	1.803
	LDR	-0.0028	0.01	-0.021	-0.282	0.779	0.424	2.358
	W2001	0.0026	0.004	0.036	0.68	0.5	0.858	1.165
	W2002	0.0030	0.004	0.042	0.802	0.426	0.874	1.144
	BBCA	-0.0065	0.008	-0.049	-0.865	0.391	0.744	1.344
	BCIC	0.0013	0.007	0.009	0.167	0.868	0.756	1.322
	BDPC	-0.0047	0.007	-0.035	-0.663	0.511	0.837	1.194

	BGIN	-0.0071	0.009	-0.053	-0.834	0.408	0.583	1.715
	BNGA	0.0051	0.007	0.038	0.699	0.488	0.791	1.263
	BNII	-0.0039	0.007	-0.029	-0.522	0.604	0.762	1.312
	BNPK	0.0184	0.009	0.138	2.028	0.048	0.517	1.934
	BVIC	-0.0022	0.007	-0.016	-0.302	0.764	0.816	1.226
	LPBN	-0.0085	0.007	-0.064	-1.154	0.254	0.779	1.284
	MAYA	-0.0035	0.008	-0.026	-0.452	0.653	0.704	1.421
	MEGA	0.0069	0.007	0.052	0.937	0.353	0.787	1.271
	NISP	0.0070	0.008	0.053	0.87	0.389	0.65	1.539
	PNBN	-0.0072	0.008	-0.054	-0.952	0.346	0.74	1.351
7	(Constant)	0.0745	0.008		9.453	0		
	BOPO	-0.0753	0.006	-0.931	-13.252	0	0.473	2.115
	CAR	0.0378	0.015	0.165	2.55	0.014	0.557	1.795
	LDR	-0.0025	0.01	-0.019	-0.261	0.795	0.436	2.293
	W2001	0.0026	0.004	0.036	0.683	0.498	0.858	1.165
	W2002	0.0030	0.004	0.042	0.807	0.423	0.874	1.144
	BBCA	-0.0067	0.007	-0.05	-0.894	0.375	0.751	1.331
	BDPC	-0.0049	0.007	-0.037	-0.709	0.482	0.863	1.158
	BGIN	-0.0074	0.008	-0.056	-0.905	0.37	0.616	1.623
	BNGA	0.0048	0.007	0.036	0.685	0.497	0.844	1.185
	BNII	-0.0042	0.007	-0.031	-0.583	0.563	0.807	1.24
	BNPK	0.0179	0.008	0.134	2.105	0.04	0.577	1.734
	BVIC	-0.0024	0.007	-0.018	-0.342	0.734	0.844	1.184
	LPBN	-0.0087	0.007	-0.065	-1.204	0.234	0.796	1.256
	MAYA	-0.0039	0.007	-0.029	-0.524	0.603	0.762	1.312
	MEGA	0.0066	0.007	0.049	0.932	0.356	0.828	1.208
	NISP	0.0067	0.008	0.05	0.864	0.392	0.694	1.44
	PNBN	-0.0075	0.007	-0.056	-1.022	0.312	0.776	1.288
8	(Constant)	0.0737	0.007		10.265	0		
	BOPO	-0.0756	0.006	-0.934	-13.609	0	0.486	2.056
	CAR	0.0379	0.015	0.166	2.584	0.013	0.558	1.794
	W2001	0.0026	0.004	0.036	0.691	0.493	0.858	1.165
	W2002	0.0030	0.004	0.041	0.8	0.428	0.878	1.139
	BBCA	-0.0061	0.007	-0.046	-0.864	0.392	0.817	1.225
	BDPC	-0.0050	0.007	-0.038	-0.729	0.47	0.865	1.156
	BGIN	-0.0084	0.007	-0.063	-1.157	0.253	0.773	1.293
	BNGA	0.0044	0.007	0.033	0.65	0.518	0.884	1.131
	BNII	-0.0039	0.007	-0.029	-0.552	0.584	0.831	1.204
	BNPK	0.0179	0.008	0.134	2.122	0.039	0.577	1.734
	BVIC	-0.0021	0.007	-0.016	-0.31	0.758	0.863	1.159
	LPBN	-0.0081	0.007	-0.061	-1.192	0.239	0.88	1.136
	MAYA	-0.0046	0.007	-0.034	-0.666	0.509	0.872	1.146

	MEGA	0.0063	0.007	0.047	0.908	0.368	0.855	1.17
	NISP	0.0058	0.007	0.043	0.843	0.403	0.864	1.157
	PNBN	-0.0080	0.007	-0.06	-1.155	0.254	0.845	1.183
9	(Constant)	0.0731	0.007		10.675	0		
	BOPO	-0.0754	0.005	-0.932	-13.764	0	0.491	2.037
	CAR	0.0386	0.014	0.169	2.688	0.01	0.571	1.75
	W2001	0.0026	0.004	0.036	0.706	0.483	0.859	1.164
	W2002	0.0030	0.004	0.041	0.812	0.42	0.878	1.139
	BBCA	-0.0058	0.007	-0.044	-0.839	0.405	0.829	1.206
	BDPC	-0.0047	0.007	-0.035	-0.693	0.492	0.89	1.124
	BGIN	-0.0082	0.007	-0.061	-1.142	0.259	0.781	1.281
	BNGA	0.0048	0.007	0.036	0.719	0.476	0.909	1.1
	BNII	-0.0035	0.007	-0.026	-0.508	0.613	0.859	1.164
	BNPK	0.0181	0.008	0.136	2.177	0.034	0.581	1.72
	LPBN	-0.0078	0.007	-0.058	-1.169	0.248	0.901	1.11
	MAYA	-0.0042	0.007	-0.032	-0.631	0.531	0.893	1.12
	MEGA	0.0067	0.007	0.05	0.994	0.325	0.887	1.127
	NISP	0.0062	0.007	0.046	0.925	0.359	0.896	1.117
	PNBN	-0.0078	0.007	-0.058	-1.134	0.262	0.86	1.163
10	(Constant)	0.0727	0.007		10.754	0		
	BOPO	-0.0757	0.005	-0.936	-13.983	0	0.496	2.016
	CAR	0.0398	0.014	0.174	2.823	0.007	0.586	1.707
	W2001	0.0027	0.004	0.037	0.728	0.47	0.86	1.163
	W2002	0.0030	0.004	0.042	0.826	0.412	0.878	1.138
	BBCA	-0.0056	0.007	-0.042	-0.812	0.42	0.833	1.2
	BDPC	-0.0043	0.007	-0.032	-0.647	0.52	0.9	1.111
	BGIN	-0.0079	0.007	-0.059	-1.116	0.269	0.785	1.274
	BNGA	0.0053	0.007	0.039	0.807	0.423	0.929	1.076
	BNPK	0.0189	0.008	0.142	2.333	0.023	0.603	1.657
	LPBN	-0.0074	0.007	-0.055	-1.122	0.267	0.915	1.092
	MAYA	-0.0037	0.007	-0.028	-0.567	0.573	0.913	1.096
	MEGA	0.0072	0.007	0.054	1.088	0.282	0.906	1.103
	NISP	0.0067	0.007	0.05	1.019	0.313	0.916	1.092
	PNBN	-0.0074	0.007	-0.056	-1.1	0.276	0.867	1.154
11	(Constant)	0.0727	0.007		10.824	0		
	BOPO	-0.0761	0.005	-0.94	-14.258	0	0.504	1.984
	CAR	0.0390	0.014	0.17	2.798	0.007	0.592	1.69
	W2001	0.0027	0.004	0.037	0.725	0.472	0.86	1.162
	W2002	0.0030	0.004	0.041	0.825	0.413	0.878	1.138
	BBCA	-0.0051	0.007	-0.038	-0.749	0.457	0.848	1.179
	BDPC	-0.0039	0.007	-0.029	-0.592	0.557	0.911	1.097
	BGIN	-0.0073	0.007	-0.055	-1.049	0.299	0.803	1.245

	BNGA	0.0057	0.006	0.043	0.891	0.377	0.944	1.059
	BNPK	0.0197	0.008	0.147	2.482	0.016	0.622	1.609
	LPBN	-0.0069	0.006	-0.052	-1.063	0.293	0.932	1.073
	MEGA	0.0076	0.007	0.057	1.158	0.252	0.916	1.092
	NISP	0.0071	0.006	0.053	1.093	0.279	0.927	1.079
	PNBN	-0.0069	0.007	-0.052	-1.039	0.303	0.883	1.132
12	(Constant)	0.0719	0.007		11.014	0		
	BOPO	-0.0756	0.005	-0.935	-14.416	0	0.515	1.94
	CAR	0.0386	0.014	0.169	2.793	0.007	0.593	1.688
	W2001	0.0026	0.004	0.036	0.722	0.473	0.86	1.162
	W2002	0.0030	0.004	0.041	0.828	0.411	0.878	1.138
	BBCA	-0.0045	0.007	-0.034	-0.675	0.503	0.866	1.155
	BGIN	-0.0068	0.007	-0.051	-0.991	0.326	0.815	1.227
	BNGA	0.0062	0.006	0.046	0.968	0.337	0.956	1.046
	BNPK	0.0197	0.008	0.147	2.493	0.016	0.622	1.609
	LPBN	-0.0064	0.006	-0.048	-1.006	0.319	0.945	1.058
	MEGA	0.0080	0.006	0.06	1.247	0.218	0.93	1.076
	NISP	0.0076	0.006	0.057	1.178	0.244	0.94	1.064
	PNBN	-0.0064	0.007	-0.048	-0.976	0.334	0.899	1.113
13	(Constant)	0.0718	0.006		11.056	0		
	BOPO	-0.0756	0.005	-0.934	-14.484	0	0.515	1.94
	CAR	0.0361	0.013	0.158	2.725	0.009	0.641	1.559
	W2001	0.0025	0.004	0.034	0.691	0.493	0.863	1.159
	W2002	0.0029	0.004	0.04	0.813	0.42	0.879	1.137
	BGIN	-0.0059	0.007	-0.044	-0.881	0.382	0.847	1.181
	BNGA	0.0066	0.006	0.049	1.041	0.302	0.964	1.037
	BNPK	0.0199	0.008	0.149	2.541	0.014	0.623	1.605
	LPBN	-0.0059	0.006	-0.044	-0.933	0.355	0.96	1.042
	MEGA	0.0083	0.006	0.062	1.302	0.198	0.934	1.071
	NISP	0.0079	0.006	0.059	1.234	0.222	0.944	1.059
	PNBN	-0.0057	0.006	-0.042	-0.88	0.383	0.924	1.082
14	(Constant)	0.0730	0.006		11.728	0		
	BOPO	-0.0758	0.005	-0.937	-14.608	0	0.517	1.934
	CAR	0.0345	0.013	0.151	2.659	0.01	0.66	1.514
	W2002	0.0021	0.003	0.028	0.616	0.54	0.997	1.003
	BGIN	-0.0057	0.007	-0.042	-0.846	0.401	0.85	1.177
	BNGA	0.0065	0.006	0.049	1.042	0.302	0.964	1.037
	BNPK	0.0200	0.008	0.15	2.563	0.013	0.623	1.605
	LPBN	-0.0058	0.006	-0.044	-0.929	0.357	0.96	1.041
	MEGA	0.0082	0.006	0.062	1.29	0.202	0.935	1.07
	NISP	0.0078	0.006	0.058	1.224	0.226	0.945	1.058
	PNBN	-0.0055	0.006	-0.041	-0.86	0.393	0.926	1.08

15	(Constant)	0.0737	0.006		12.091	0		
	BOPO	-0.0759	0.005	-0.938	-14.72	0	0.518	1.932
	CAR	0.0341	0.013	0.149	2.646	0.01	0.662	1.511
	BGIN	-0.0056	0.007	-0.042	-0.84	0.405	0.85	1.176
	BNGA	0.0065	0.006	0.049	1.048	0.299	0.964	1.037
	BNPK	0.0201	0.008	0.15	2.589	0.012	0.623	1.604
	LPBN	-0.0058	0.006	-0.044	-0.931	0.355	0.96	1.041
	MEGA	0.0082	0.006	0.061	1.291	0.202	0.935	1.07
	NISP	0.0077	0.006	0.058	1.226	0.225	0.945	1.058
	PNBN	-0.0055	0.006	-0.041	-0.859	0.394	0.926	1.08
16	(Constant)	0.0744	0.006		12.355	0		
	BOPO	-0.0766	0.005	-0.947	-15.113	0	0.533	1.877
	CAR	0.0304	0.012	0.133	2.517	0.015	0.752	1.33
	BNGA	0.0069	0.006	0.052	1.119	0.267	0.97	1.031
	BNPK	0.0210	0.008	0.157	2.735	0.008	0.635	1.575
	LPBN	-0.0052	0.006	-0.039	-0.845	0.401	0.972	1.028
	MEGA	0.0083	0.006	0.062	1.317	0.193	0.935	1.069
	NISP	0.0079	0.006	0.059	1.259	0.213	0.946	1.057
	PNBN	-0.0047	0.006	-0.035	-0.743	0.461	0.947	1.056
17	(Constant)	0.0742	0.006		12.385	0		
	BOPO	-0.0767	0.005	-0.948	-15.182	0	0.533	1.877
	CAR	0.0290	0.012	0.127	2.44	0.018	0.771	1.297
	BNGA	0.0073	0.006	0.054	1.18	0.242	0.975	1.025
	BNPK	0.0213	0.008	0.159	2.79	0.007	0.637	1.57
	LPBN	-0.0048	0.006	-0.036	-0.786	0.435	0.98	1.02
	MEGA	0.0086	0.006	0.064	1.366	0.177	0.938	1.066
	NISP	0.0082	0.006	0.061	1.309	0.195	0.949	1.053
18	(Constant)	0.0740	0.006		12.4	0		
	BOPO	-0.0768	0.005	-0.949	-15.251	0	0.533	1.876
	CAR	0.0287	0.012	0.126	2.427	0.018	0.771	1.297
	BNGA	0.0076	0.006	0.057	1.247	0.217	0.981	1.019
	BNPK	0.0217	0.008	0.163	2.864	0.006	0.64	1.562
	MEGA	0.0089	0.006	0.067	1.429	0.158	0.943	1.061
	NISP	0.0085	0.006	0.064	1.372	0.175	0.954	1.048
19	(Constant)	0.0746	0.006		12.504	0		
	BOPO	-0.0768	0.005	-0.949	-15.178	0	0.533	1.876
	CAR	0.0277	0.012	0.121	2.339	0.023	0.775	1.291
	BNPK	0.0211	0.008	0.158	2.771	0.007	0.644	1.554
	MEGA	0.0083	0.006	0.062	1.327	0.189	0.949	1.054
	NISP	0.0079	0.006	0.059	1.271	0.209	0.96	1.041
20	(Constant)	0.0762	0.006		12.991	0		
	BOPO	-0.0775	0.005	-0.958	-15.347	0	0.54	1.852



	CAR	0.0251	0.012	0.11	2.141	0.036	0.799	1.252
	BNPK	0.0210	0.008	0.157	2.751	0.008	0.644	1.554
	MEGA	0.0075	0.006	0.056	1.199	0.235	0.959	1.043
21	(Constant)	0.0778	0.006		13.581	0		
	BOPO	-0.0783	0.005	-0.968	-15.619	0	0.551	1.815
	CAR	0.0226	0.012	0.099	1.951	0.055	0.825	1.212
	BNPK	0.0212	0.008	0.158	2.763	0.007	0.644	1.553

Lampiran 8a: Tabel Distribusi *t* Student

df	Tingkat signifikansi uji satu arah					
	0.01	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi uji dua arah					
	0.20	0.10	0.05	0.02	0.01	0.001
1	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657	636.619
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	31.599
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	12.924
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	8.610
5	1.47	2.015	2.571	3.365	4.032	6.869
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.959
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	5.408
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	5.041
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.781
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.587
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.437
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	4.138
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	4.221
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	4.140
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	4.073
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	4.015
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.965
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.922
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.883
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.850
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.819
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.792
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.768
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.745
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.725
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.707
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.690
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.674
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.659
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.646
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.551
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.460
120	1.289	1.658	1.980	2.358	2.617	3.373
~	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576	3.291

Lampiran 8b : Nilai Kritis Distribusi  $F$  Pada Tingkat Signifikansi 5 Persen dengan  $\alpha = 0.05$

		Derajat Kebebasan Pembilang															~		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	15	20	24	30	40	60	120	~
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	244	246	248	249	250	251	253	253	254
2	18.5	19.0	19.2	19.2	19.3	19.3	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.5	19.5	19.5	19.5	19.5	19.5
3	10.1	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.74	8.70	8.66	8.64	8.62	8.59	8.57	8.55	8.53
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.91	5.86	5.80	5.77	5.75	5.72	5.69	5.66	5.63
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.68	4.62	4.56	4.53	4.50	4.46	4.43	4.40	4.37
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.00	3.94	3.87	3.84	3.81	3.77	3.74	3.70	3.67
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.57	3.51	3.44	3.41	3.38	3.34	3.30	3.27	3.23
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.28	3.22	3.15	3.12	3.08	3.04	3.01	2.97	2.93
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.07	3.01	2.94	2.90	2.86	2.83	2.79	2.75	2.71
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.91	2.85	2.77	2.74	2.70	2.66	2.62	2.58	2.54
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.79	2.72	2.65	2.61	2.57	2.53	2.49	2.45	2.40
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.69	2.62	2.54	2.51	2.47	2.43	2.38	2.34	2.30
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.60	2.53	2.46	2.42	2.38	2.34	2.30	2.25	2.21
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.53	2.46	2.39	2.35	2.31	2.27	2.22	2.18	2.13
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.48	2.40	2.33	2.29	2.25	2.20	2.16	2.11	2.07
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.42	2.35	2.28	2.24	2.19	2.15	2.11	2.06	2.01
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.38	2.31	2.23	2.19	2.15	2.10	2.06	2.01	1.96
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.34	2.27	2.19	2.15	2.11	2.06	2.02	1.97	1.92
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.31	2.23	2.16	2.11	2.07	2.03	1.98	1.93	1.88
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.28	2.20	2.12	2.08	2.04	1.99	1.95	1.90	1.84
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.25	2.18	2.10	2.05	2.01	1.96	1.92	1.87	1.81
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.23	2.15	2.07	2.03	1.98	1.94	1.89	1.84	1.78
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.20	2.13	2.05	2.01	1.96	1.91	1.86	1.81	1.76

24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.18	2.11	2.03	1.98	1.94	1.89	1.84	1.79	1.73
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.16	2.09	2.01	1.96	1.92	1.87	1.82	1.77	1.71
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.09	2.01	1.93	1.89	1.84	1.79	1.74	1.68	1.62
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.00	1.92	1.84	1.79	1.74	1.69	1.64	1.58	1.51
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.92	1.84	1.75	1.70	1.65	1.59	1.53	1.47	1.39
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.83	1.75	1.66	1.61	1.55	1.50	1.43	1.35	1.25
~	3.84	3.00	2.60	2.37	2.21	2.10	2.01	1.94	1.88	1.83	1.75	1.67	1.57	1.52	1.46	1.39	1.32	1.22	1.00